

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA RELIGI
DI KABUPATEN SUMENEP
(Studi Kasus Pada Wisata Religi Asta Tinggi)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah



Oleh:

Khofifatul Rasyidah

NIM:083144196

Pembimbing

AHMADIONO, S.Ag., M.E.I

NIP. 19760401 200312 1 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA RELIGI
DI KABUPATEN SUMENEP
(Studi Kasus Pada Wisata Religi Asta Tinggi)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Oleh :

Khofifatul Rasvidah
NIM: 083 144 196

Disetujui Pembimbing



AHMADIONO, S.Ag., M.E.I
NIP. 19760401 200312 1 005

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA RELIGI
DI KABUPATEN SUMENEP
(Studi Kasus Pada Wisata Religi Asta Tinggi)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah (ES)

Pada

Hari : Kamis

Tanggal : 13 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.SI
NIP. 197608122008011015

Aminatus Zahrivah, S.E. M.SI
NUP. 201603139

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
2. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muly Chotib, S.Ag., MM
NIP. 197007072002121003

MOTTO

~ Awali setiap pekerjaan dengan perencanaan yang baik. Karena gagal dalam merencanakan sama dengan merencanakan kegagalan ~¹



¹ Alif Sufyan, Tidak dipublikasikan.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah yang Maha Pengasih dan Maha Pemberi Kemudahan atas kesenantiasannya memberi inspirasi, motivasi, dan kemudahan dari sudut manapun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah tercinta H. Moh.Sa'dawi Ariyanto (Almarhum) yang tidak pernah lelah mendukung, mendo'akan, memberi masukan, berkorban dan mengayomi tanpa batas, serta mendorong baik secara material, moral maupun spiritual semasa beliau di Dunia hingga masih ikut andil dalam pengajuan Judul Skripsi ini. Ibunda Hj. Juhartini bidadari surga keluarga yang tidak pernah putus asa dalam mendidik dan mendo'akan hingga sampai saat ini.
2. Adikku tercinta Moh. Khairil Anwar yang selalu menjadi penyemangat di kala malas mulai saya rasa.
3. Kekasih hatiku A. Faruk S.An yang selalu setia menemani dikala suka dan duka, dan selalu mendo'akan walau dari kejauhan.
4. Nenek Hj. Sittiyami yang selalu memberi nasihat untuk tetap menjadi pribadi yang baik walaupun banyak cobaan. Bukde Hj. Maryatun yang telah menjadi pengganti Ibu selama di Kota Jember.
5. Teman-temanku, sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu,terimakasih atas motivasi dan kesetiannya.
6. Almamater IAIN Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi ini, Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW , para kerabat, sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari akhir nanti. Skripsi dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA RELIGI DI KABUPATEN SUMENEP (Studi Kasus Pada Wisata Religi Asta Tinggi) disusun guna melengkapi sebagian persyaratan mencapai jenjang Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. M.F Hidayatullah, S.H.I, M,SI. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan oleh penulis.
4. Nikmatul Masrurroh, M.E.I. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan oleh penulis.
5. Ahmadio, M.E.I Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Tim Penguji Skripsi
7. RB. Roeska Pandji A, S.Pd, selaku ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi dan anggotanya yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini

8. Ahmad Khalid, selaku kepala Seksi bidang Pariwisata dan Roni selaku staff pemasaran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.
9. Segenap Dosen Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, yang mana kekurangan ada di dalam penulisan skripsi ini. Penulis telah mencoba dan berusaha untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan penulis, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap Ridho Allah SWT. Semoga karya Ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Jember, 30 Juli 2018

Khofifatul Rasyidah

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Khofifatul Rasyidah, Ahmadiono, M.E.I, 2018: Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep).

Wisata Religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kabupaten Sumenep, merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi wisata, mulai dari potensi alam, buatan, religi, sejarah, budaya dan lain-lainnya. Wisata Religi di Kabupaten Sumenep yang terkenal dengan pemakaman para Raja pemimpin Kerajaan Sumenep zaman dahulu yaitu Asta Tinggi merupakan wisata Religi paling banyak dikunjungi dari tahun ketahun, selain sebagai wisata religi Asta Tinggi juga sebagai wisata sejarah. Untuk tetap mempertahankan wisata religi Asta Tinggi pengelola Asta Tinggi yaitu Yayasan Penjaga Asta Tinggi perlu melakukan berbagai strategi pengembangan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses analisis pengembangan potensi wisata religi Asta Tinggi yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep-Madura? 2) Bagaimana strategi pengembangan potensi wisata religi dirumuskan oleh Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi? 3) Bagaimana Implementasi strategi pengembangan potensi wisata religi Asta Tinggi ?.

Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mendeskripsikan proses Analisis pengembangan potensi wisata religi yang dilakukan oleh Yayasan penjaga wisata Religi Asta Tingi di Kabupaten Sumenep-Madura, 2) Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan potensi wisata religi yang dirumuskan oleh Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi, 3) Untuk mengetahui Implementasi strategi pengembangan potensi wisata religi Asta Tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) Proses Analisis Pengembangan Asta Tinggi: a. Analisis External, dalam proses ini terdapat ancaman yaitu adanya kobnflik dengan Yayasan Penembahan Sumolo, dan terdapat peluang yang dapat memperlancar proses strategi selanjutnya yaitu adanya dukungan pemerintah dengan berbagai bantuan, seperti pembangunan dan pengembangan berupa fasilitas di Asta Tinggi, b. Analisis Internal yaitu proses penilaian kekuatan dan kelemahan, maka kekuatan yang dimiliki oleh Asta Tinggi yaitu pengelola Asta Tinggi (Yayasan Penjaga Asta Tinggi) telah berbadan hukum, dan Asta Tinggi sendiri memiliki keunikan dari segi Arsitekturnya, kelemahannya yaitu kurangnya fasilitas yang memadai. 2) Perumusan Strategi : a. Memperkuat Dukungan dan kerja sama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, b. Melakukan Sosialisasi dengan Masyarakat dan antar anggota, c. Penataan kawasan wisata. 3). Implementasi Strategi : a. Memperkuat Dukungan dan kerja sama dengan Dinas Kebudayaan, dilakukan sekitar 3 tahun yang lalu, b. Melakukan Sosialisasi dengan Masyarakat dan antar anggota yaitu: yang dilakukan secara rutin setiap minggu dan tahunan, c. Penataan kawasan wisata, yaitu semenjak di resmikannya Yayasan Penjaga Asta Tinggi sebagai organisasi yang mengurus keseluruhan Asta Tinggi.

ABSTRACT

Khofifatul Rasyidah, Ahmadio, M.E.I, 2018: Strategy of Development of Religious Tourism Potency in Sumenep Regency (Case Study of Asta Tinggi Religious Tourism of Sumenep).

Religious Tourism is interpreted as a tourist activity to places that have special significance for religious people, usually in the form of places of worship, tombs of ulama or ancient sites that have advantages. Sumenep regency, an area that has a variety of tourism potential, ranging from natural potency, artificial, religious, historical, cultural and others. Religious Tourism in Sumenep regency is the funeral of the leaders of the kingdom of Sumenep ancient era. Its called Asta Tinggi is the most visited religious tours from year to year, in addition to religious tourism Asta Tinggi also as a historical tour. In order to maintain the Asta Tinggi famous tour the manager. Yayasan Penjaga Asta Tinggi Foundation needs to perform various development strategies.

The focus of research investigated in this thesis is: 1) How the analysis process of the development of religious tourism potency of Asta Tinggi conducted by the Foundation of Religious Tourism High Religious Sumenep-Madura? 2) How is the development strategy of religious tourism potential formulated by Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi? 3) How is the Implementation of the development strategy of Asta Tinggi religious tourism potential ?.

The objectives of the research are 1) To describe the process of analyzing the development of religious tourism potency conducted by Yayasan Penjaga Asta Tinggi religious tour in Sumenep-Madura regency, 2) To describe the development strategy of religious tourism potential formulated by Yayasan Penjaga Wisata Asta Tinggi Religious, 3) For know Implementation of the potential development of religious tourism strategy Asta Tinggi.

In this study researchers used a qualitative method. In collecting data of researcher use observation method, interview, and documentation. The analysis used is descriptive analysis. Data validity using Source Triangulation.

This study obtained the following conclusions: 1) Asta Tinggi Development Anlisis Process: a. External analysis, in this process there is a threat that is conflit from Yayasan Penembahan Sumolo, and there are opportunities that can expedite the process of further strategy is the support of government with various assistance, such as reboilidins and development of facilities in Asta Tinggi, b. Internal analysis that there are two assessment process to be able to do development program thy are process of assessment of strength and weakness hence power owned by Asta Tinggi is manager Asta Tinggi, weakness namely lack of adequate facilities. 2) Formulation of Strategy: a. Strengthening Support and cooperation with Culture, Tourism, Youth and Sports Office of Sumenep Regency, b. Socializing with the Community and Members, c. Arrangement of tourist area. 3). Implementation of Strategy: a. Strengthening Support and cooperation with Culture, Tourism, Youth and Sports Office of Sumenep Regency The development of waste facility provided by the Government is done around 2016, and the development of Road and the construction of bathroom, wc, wudhuk place, and musollah d[one about 3 years ago, b. Conducting Socialization with the Community and between members, namely: which is done regularly every week and yearly, c. Arrangement of the tourist area, which is since the launch of Asta Tinggi Foundation Foundation as an organization that takes care of the whole Asta Tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	
1. Manajemen Startegi	34
2. Wisata Religi.....	49

3. Kepariwisataan.....	52
------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Subyek Penelitian.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Analisis Data.....	69
F. Keabsahan data.....	71
G. Tahap-tahap Penelitian.....	72

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	
1. Wisata Asta Tinggi.....	73
B. Penyajian Data dan Analisis	
1. Proses analisis pengembangan potensi wisata religi Asta Tinggi yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Wisata Religi di Asta Tinggi.....	88
2. Perumusan strategi pengembangan potensi wisata religi oleh Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi.....	109
3. Implementasi strategi pengembangan potensi wisata religi Asta Tinggi.....	120
C. Pembahasan Temuan.....	125

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan.....	132
B. Saran-saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Urutan

1.1 Tabulasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu	32
4.1 Jumlah Pengunjung 3 tahun terakhir.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menjadi primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya di luar dari migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga atau penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal tersebut akan ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

Wisatawan yang datang ke Indonesias memberikan efek domino bagi dalam maupun luar negeri, bila dari luar negeri negara Indonesia semakin terkenal maka bagi dalam negeri, negara Indonesia dapat menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini.¹

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah. Kata ziarah diserap dari bahasa Arab *ziyarah*. Secara harfiah, kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis, kata ini menunjukkan pada

¹ Deddy Prasetya Maha Rani, "PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi kasus Pantai Lombang)", *Jurnal Politik Madura*, 3(Agustus-Desember, 2014), 413.

serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti Makam Nabi, Wali, Pahlawan, Orang Tua, Kerabat, dan lain-lain.

Ziarah merupakan panggilan agama untuk mengingatkan pada dua hal, yakni kehidupan orang yang diziarahi, dan akibat dari perbuatan yang dilakukan di hari kemudian. Ziarah juga merupakan amalan yang bertujuan melihat dari dekat tempat-tempat bersejarah dan untuk menyaksikan secara nyata tempat-tempat penting dalam perkembangan agama Islam, agar dapat mempertebal iman.²

Potensi pariwisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat wisata tersebut.³

Melihat perkembangan pariwisata, Madura seperti juga daerah lainnya di Indonesia merupakan sebuah pulau di Jawa Timur yang mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar, karena selain memiliki keindahan alam juga keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Madura. Potensi tersebut belum semuanya tergarap secara optimal, sehingga pariwisata Madura nampak kurang terawat dan nyaris terabaikan. Padahal apabila dikembangkan secara maksimal, Madura juga berpotensi menjadi destinasi pariwisata yang khas dan unik seperti daerah lainnya di Indonesia.

Keberadaan Madura yang identik dengan Islam dan dicitrakan sebagai pulau santri dapat menjadi sebuah ikon pariwisata baru dan menarik untuk

² Siti Fatimah, "Strategi Pengembangan Objek Daya Traik Wisata Religi", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 4.

³ Rani, PENGEMBANGAN POTENSI , 414

dikembangkan. Oleh sebab itu, bertitik tolak pada kondisi sosial budaya masyarakat Madura yang Islami, maka pariwisata syariah merupakan sebuah konsep yang tepat dalam rangka mengembangkan pariwisata Madura ke depan. Pengembangan pariwisata syariah ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan mengenai pembangunan pariwisata yang menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya lokal dan sesuai dengan rencana program Pemerintah Pusat (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) pada tahun 2013, yang berupaya untuk mengembangkan pariwisata syariah di 9 daerah di Indonesia, termasuk salah satunya Provinsi Jawa Timur.

Pulau Madura terletak di sebelah timur laut Pulau Jawa dengan Selat Madura sebagai sekat pemisah antara ke dua pulau itu. Pulau ini memiliki luas wilayah mencapai tidak kurang dari 5.304 km², dengan panjang kurang lebih 190 km dan jarak terlebar sekitar 40 km serta jumlah penduduk sekitar 2,5 juta orang. Secara administratif, Madura dibagi menjadi 4 (empat) wilayah kabupaten, yakni Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep.

Setiap kabupaten di wilayah Madura memiliki kekayaan sumberdaya alam, budaya, kesenian, adat istiadat yang menarik wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk berkunjung. Potensi pariwisata tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang perlu dijaga dan dipelihara, bahkan merupakan aset yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi sumber pendapatan daerah.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Tingkat-tingkat perencanaan pariwisata dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.⁴

Dalam pengembangan pariwisata tentunya harus ada beberapa perencanaan strategi guna mencapai tujuan yang maksimal. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi suatu aktivitas yang dijalankan selama kurun waktu tertentu. Dalam proses pengaplikasiannya sebuah strategi membutuhkan peran banyak orang. Membutuhkan kerja sama tim, dan memerlukan taktik. Tanpa kombinasi beberapa macam hal tersebut, sehebat apapun strategi yang dibuat, strategi tidak akan bisa berjalan dengan optimal.⁵

Pengembangan strategi tersebut juga dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep yang memiliki luas wilayah 2.

⁴ A. Faidlal Rahman, "Analisa Konsep Pengembangan Pariwisata Syari'ah di Madura", *Jurnal Pariwisata Syari'ah*, 2,(Januari, 2015), 3.

⁵ Amirullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen* (Malang:Graha Ilmu, 2004), 114.

093, 45 km² , populasi 1. 0941. 915 jiwa.⁶ Kabupaten Sumenep mempunyai Potensi Pariwisata yang banyak dan tepat untuk di kunjungi oleh turis-turis asing. Potensinya beragam mulai dari pariwisata alam, religi, dan sejarah.

Pada tahun 2016 tercatat ada 8 wisata religi yaitu Asta tinggi Sumenep, Asta Sayyid Yusuf Talango Sumenep, Asta Karang Sabu Sumenep, Asta katandur Sumenep, Asta gumuk kertasada, Asta Jokotole, Asta K. Faqih, dan Asta Panaongan yang ramai dikunjungi para wisatawan luar kota. Pariwisata Alam pada Tahun 2017 tercatat ada 7 wisata alam yaitu wisata Gili Iyang, Gili Labak, Gua pajudan, pantai badur, pantai Slopeng, pantai Lombang, rumah kasur pasir. Wisata sejarah, tercatat ada satu yaitu wisata Museum Kraton Sumenep dan wisata lainnya kabupaten Sumenep yang yaitu Taman Adi pura, Pantai Ropet, Air Terjun toroan, batu putih, tarian adat daerah Sumenep yaitu tari muang sangkal dan masih banyak lagi tempat wisata di kabupaten Sumenep.⁷

Wisata Religi di kabupaten Sumenep tak kalah ramai di kunjungi oleh para wisatawan. Berdasarkan pemaparan Bapak Roni selaku Karyawan Dinas kebudayaan, pariwisata, budaya, dan olahraga menyatakan bahwa memang ada banyak wisata Religi di kabupaten Sumenep namun hanya beberapa yang banyak peminatnya, seperti Masjid Jamik Sumenep yang setiap harinya sangat Ramai di kunjungi, dengan alasan letaknya yang sangat strategis dan mudah di Lihat oleh para masyarakat luar kota ketika berkunjung ke Sumenep, Masjid Jamik ini berada di jantung kota Sumenep.

⁶ Kabupaten Sumenep dalam Angka 2017

⁷ Dinas kebudayaan, pariwisata, budaya dan olahraga kabupaten Sumenep, tentang data Jumlah pengunjung wisata dan Jumlah pariwisata di Kabupaten Sumenep Madura

Selain Masjid Jamik ada dua wisata Religi yang tercatat memiliki jumlah wisatawan tertinggi di Tahun 2017 yaitu wisata Religi Asta Tinggi dan wisata Religi Asta Sayyid Yusuf. Wisata Asta Tinggi dan Asta Sayyid Yusuf merupakan wisata religi kompleks pemakaman para Raja-raja yang telah gugur di Kabupaten Sumenep beda dengan wisata religi Mesjid Jamik yang hanya mesjid peninggalan zaman kuno dengan arsitek bangunannya yang unik. Dari ketiga wisata religi yang paling menonjol di kabupaten Sumenep wisata Asta tinggi inilah yang mampu menyaingi wisata religi Sunan Ampel Surabaya.⁸

Berdasarkan data pengunjung yang ada di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Disparbudpora), jumlah wisatawan yang berkunjung pada 8 Wisata Religi di kabupaten sumenep Madura yaitu 570.900 wisatawan, dengan rincian Wisata religi asta gumuk kertasada sebanyak 47.939 wisatawan, Wisata religi asta Jokotole sebanyak 10.651 wisatawan, Wisata religi asta K.Faqih sebanyak 5.185 wisatawan, Wisata religi asta Kantandur sebanyak 5.717 wisatawan, Wisata religi asta Panaongan sebanyak 73.804 wisatawan, Wisata Religi asta Sayyid Yusuf sebanyak 159.711 wisatawan, Wisata Religi makam Asta Tinggi sebanyak 224.669 wisatawan, dan Wisata Masjid Jamik sumenep sebanyak 43.213 wisatawan.⁹

Salah satu pemerintah daerah yang harus turut andil dalam pengembangan pariwisata yaitu Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan olah raga. Dengan tugas pokok membantu bupati dalam melaksanakan penyusunan kebijakan di bidang pembangunan pariwisata, kebudayaan,

⁸ Bapak Roni, Pegawai Seksi Pemasaran, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018.

⁹ Dinas kebudayaan, pariwisata, budaya dan olahraga kabupaten Sumenep, tentang data Jumlah pengunjung wisata dan Jumlah pariwisata di Kabupaten Sumenep Madura.

kepemudaan dan keolahragaan. Selain melaksanakan tugas pokoknya tersebut Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olah raga juga harus bekerja sama dengan para pengelola wisata swasta. Wisata di Kabupaten Sumenep tidak semua dikelola oleh pemerintah ada juga yang dikelola oleh pihak swasta seperti semua wisata religi yang ada di Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan data Jumlah pengunjung wisata religi di Kabupaten Sumenep Madura Penulis tertarik untuk meneliti salah satu wisata religi tersebut, yaitu Wisata Religi Asta Tinggi. Wisata Religi Asta Tinggi merupakan wisata yang paling banyak di kunjungi oleh wisatawan, Jumlah wisatawan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Asta Tinggi selain sebagai wisata religi juga sebagai objek wisata sejarah para Pangeran atau Raja dan prajurit-prajuritnya yang berjuang atas kejayaan Kota Sumenep, dalam pengelolaannya Asta Tinggi sepenuhnya di kelola oleh Yayasan yang merupakan kumpulan para keturunan Raja-raja yang dimakamkan di Asta Tinggi , Yayasan tersebut bernama YAPASTA (Yayasan Penjaga Asta Tinggi).

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai proses Manajemen Strategi yang di lakukan oleh YAPASTA (Yayasan Penjaga Asta Tinggi) dalam mengembangkan Potensi Wisata Religi Asta Tinggi di Sumenep, setelah mempertimbangkan segala aspek, akhirnya penulis mengambil Judul “STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI KABUPATEN SUMENEP (Studi kasus pada Wisata Religi Asta Tinggi).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses analisis pengembangan potensi wisata religi Asta Tinggi yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Wisata Religi di Asta Tinggi Sumenep-Madura ?
2. Bagaimana strategi pengembangan potensi wisata religi dirumuskan oleh Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi?
3. Bagaimana Implementasi strategi pengembangan potensi wisata religi Asta tinggi di Kabupaten Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat menjelaskan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses Analisis pengembangan potensi wisata religi yang dilakukan oleh Yayasan penjaga wisata Religi di Asta Tingi di Kabupaten Sumenep-Madura.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan potensi wisata religi Asta Tinggi di Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui Implementasi strategi pengembangan potensi wisata religi Asta Tinggi di Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat umum dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berupa keselarasan teori Manajemen Strategi dengan Strategi Pengembangan potensi wisata religi di Kabupaten Sumenep.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dalam hal proses analisis strategi pengembangan potensi pariwisata religi di Kabupaten Sumenep, Perumusan strategi pengembangan potensi wisata religi, dan Implementasi dari strategi yang ditetapkan oleh Yayasan Penjaga di Asta Tinggi.
- b. Bagi Almamater IAIN Jember, dapat menjadi koleksi kajian dan menjadi referensi tambahan tentang Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Religi di Kabupaten Sumenep.
- c. Bagi Masyarakat luas, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang Strategi Pengembangan Potensi wisata religi di Kabupaten Sumenep.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagai mana yang di maksud oleh peneliti¹⁰. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Babun Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 73.

1. Strategi

Strategi Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi. Strategi juga sangat terkait dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya.

Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh.

Griffin mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya. Strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan .

Pengertian strategi harus dibedakan dengan pengertian taktik. Dimana taktik adalah suatu cara atau metode yang digunakan di lapangan untuk berusaha memenangkan pertempuran di front. Sementara itu secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam

bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksima.¹¹

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan strategi dari Yayasan Penjaga Asta Tinggi.

2. Potensi Wisata

Potensi pariwisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu Daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.¹²

Dari kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah Proses Strategi yang di terapkan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi dalam mengembangkan potensi wisata religi Asta Tinggi yang ada di Kabupaten Sumenep.

3. Wisata Religi

Wista Religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus

¹¹ Siti Fatimah, "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)", (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015), 19.

¹² Rani, PENGEMBANGAN POTENSI , 414.

bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi Istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan dan teori tentang strategi pengembangan potensi wisata local, kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan strategi tersebut, dan upaya-upaya yang dilakukan dalam melaksanakan strategi pengembangan potensi wisata di Kabupaten Sumenep.

¹³ <http://mahgrobhi.blogspot.co.id/2013/01/skripsi.html?m=1> Di akses pada 04 Mei 2018 Jam 20.53.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta membahas temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.¹⁴



¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 45.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵

1. Siti Fatimah. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik wisata Religi (Study Kasus di makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo Semarang.

Pada penelitian terdapat 3 tujuan yaitu Untuk mendiskripsikan strategi pengembangan wisata religi yang berkaitan dengan pengelolaan di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak, Untuk mengetahui bentuk strategi pengembangan wisata religi di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak dan Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam wisata religi di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak.

Dari penelitian Skripsi tersebut diperoleh 3 kesimpulan yaitu (1). Pengembangan objek daya tarik wisata di makam Mbah Mudzakir menyangkut pengembangan jaringan wisata religi. Pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir meliputi pengembangan kerja sama

¹⁵ Suharto, *Pedoman Penulisan*, 73-74.

pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM. Pengembangan objek daya tarik wisata religi pada makam Mbah Mudzakir telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat, baik dari aspek *planning*, *organizing*, *actuating* maupun *controlling*.

Dari aspek *planning*, bahwa ke depan pengelolaan wisata bahari di Sayung mencakup mulai Pantai Morosari, Makam Mbah Mudzakir dan Hutan Konservasi Mangrove. Ketiga tempat tersebut dihubungkan dengan sarana transportasi air berupa perahu nelayan setempat, (2). Sumber daya yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam maupun sumberdaya finansial. Sumber daya manusia disini memiliki peran serta fungsi yang penting bagi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sumber daya alam yang tersedia sepiantasnya dikelola secara bijaksana sepanjang keperluan manusia tidak menggunakannya secara berlebihan yang pada akhirnya akan menimbulkan kerusakan pada cagar budaya yang ada sebelumnya.

Sumber daya manusia sangat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan makam Mbah Mudzakir sebagai peran dalam menjaga dan merawat makam serta mengembangkan objek wisata religi ini. Artinya disini bahwa manusia harus pandai memanfaatkan sumber daya alam

secara optimal, yang dimaksud sumber daya alam disini yaitu: air, pepohonan yang rindang, spesies burung dan ikan untuk dirawat dan diambil manfaatnya namun bukan untuk dirusak, (3). Faktor pendukung dalam mengembangkan objek wisata religi ini berasal dari masyarakat ataupun instansi dari pemerintah Dinas Pariwisata maupun pengelola makam Mbah Mudzakir dengan sarana dan prasarana yang memadai, suasana alam yang sejuk, keamanan dan kenyamanan serta objek yang begitu mengagumkan yang saat ini masih jarang untuk dijumpai ditempat lain. Faktor penghambatnya yaitu masih minimnya informasi kepada masyarakat luar serta promosi dari pengelola.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai wisata Religi. Jenis Penelitian sama-sama menggunakan kualitatif-Deskriptif. Teknik pengumpulan data sama-sama dilakukan dengan Dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Adapun perbedaannya yaitu pada Skripsi siti Fatimah tersebut lebih membahas mengenai objek daya tarik pada wisata religi sedangkan peneliti sendiri lebih membahas bagaimana strategi yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi dengan berpedoman pada teori manajemen Strategi.¹⁶

2. Nikmatul Faidah. 2016. *“Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo (Studi Diskriptif Kualitatif tentang Strategi Promosi Wisata*

¹⁶ Siti Fatimah, "Strategi Pengembangan Objek daya Tarik wisata Religi (Studi Kasus di makam Mbah Mudzakir Sayung Demak", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2015).

Religi di kabupaten Wonosobo)". Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui strategi promosi yang digunakan kantor Pariwisata dan Ekonomi kreatif Kabupaten Wonosobo dalam mengangkat potensi wisata Religi di Kabupaten Wonosobo dan menjadikannya sebagai destinasi wisata baru.

Dari tujuan tersebut diperoleh sebuah kesimpulan yaitu dalam menentukan alternative strategi promosi yang akan dijalankan, Kantor Pariwisata dan Ekonomi kreatif Kabupaten Wonosobo menggunakan tahap-tahap dalam melakukan promosi antara lain Identifikasi audien target, penentuan tujuan promosi kepariwisataan, merancang pesan, menentukan jumlah anggaran promosi, memilih media promosi, mengukur hasil-hasil promosi serta mengelola dan mengoordinasi proses komunikasi.

Dari kesimpulan tersebut persamaan skripsi yang disusun oleh Nikmatul Faidah dengan peneliti yaitu sama-sama kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data sama-sama dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Perbedaannya yaitu terletak pada fokus tujuan, fokus masalah dan objek penelitian, dimana pada skripsi Nikmatul objek penelitiannya pada salah satu wisata religi di Kabupaten Wonosobo dan objek penelitian peneliti di wisata Religi Asta tinggi Kabupaten Sumenep-Madura.¹⁷

¹⁷ Nikmatul Faidah,"Strategi Promosi wisata Religi di Kabupaten Wonosobo (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo ". (Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta,2016).6

3. Ajeng Tanwinda dan Indah Prabawati. 2010. *Manajemen Strategi Pengembangan Taman Remaja Surabaya sebagai Destinasi wisata kota Surabaya*. Ilmu Administrasi Negara. Universitas Negeri Surabaya.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen strategi dalam pengembangan Taman Remaja Surabaya sebagai destinasi wisata Kota Surabaya. Kemudian fokus penelitian menggunakan proses manajemen strategi menurut J. David Hunger and Thomas Wheelen, yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, Implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa berdasarkan analisis mengenai strategi pengembangan Taman Remaja Surabaya sebagai destinasi wisata Kota Surabaya telah berjalan sesuai dengan konsep manajemen strategis yang terdiri dari empat elemen dasar yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian.

Pengamatan lingkungan Taman Remaja Surabaya didukung oleh sumber daya anggaran dan sumber daya manusia yang memadai serta potensi Taman Remaja Surabaya yang menjadi taman hiburan yang menyediakan fasilitas pentas seni. Kelemahan Taman Remaja Surabaya berupa kurangnya fasilitas parkir dan toilet serta kurangnya wahana permainan.

¹⁸ Ajeng Tanwinda dan Indah Prabawati, "Manajemen Strategi Pengembangan Taman Remaja Surabaya sebagai Destinasi wisata kota Surabaya", (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2010), 1-6.

Pengamatan lingkungan juga menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan, Taman Remaja Surabaya berpeluang untuk menjadi *icon* pariwisata yang memajukan kebudayaan daerah melalui penyediaan fasilitas pertunjukan. Dalam perumusan strategi, pengembangan Taman Remaja Surabaya diarahkan untuk meningkatkan daya tariknya dengan memberikan harga tiket masuk yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat serta memberikan fasilitas untuk pentas seni. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung Taman Remaja Surabaya.

Implementasi strategi pengembangan Taman Remaja Surabaya sebagai destinasi Kota Surabaya dilakukan dengan membuat promo harga tiket masuk yang murah serta menambah wahana kecil, perawatan maupun dekorasi. Taman Remaja Surabaya juga berupaya untuk melakukan promosi melalui berbagai media pengembangan Taman Remaja Surabaya juga melibatkan masyarakat memberikan penampilan kesenian kritik dan saran. Evaluasi dan pengendalian pada Taman Remaja Surabaya memiliki kendala berupa perizinan dari pemerintah. Hal ini menyebabkan pengembangan Taman Remaja Surabaya tidak berjalan secara maksimal.

Dari kesimpulan penelitian didapat bahwa perbedaan dari penelitian tersebut adalah objek penelitian. Dimana objek penelitian dalam jurnal tersebut, dilakukan di Dinas kebudayaan dan pariwisata kota Surabaya dan Taman Remaja Surabaya. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga di Kabupaten Sumenep dan Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep, Sedangkan

persamaannya antara peneliti tersebut dengan penelitian ini adalah dalam metode penelitian. Dimana metode yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif, dan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Ahmad Misbakhul Munir. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Jember*. Jurusan Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Jember.¹⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan PAD Kabupaten Jember, untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember, dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi pariwisata dalam meningkatkan PAD kabupaten Jember. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember yaitu: 1) Melakukan koordinasi dengan pelaku pariwisata, 2) Melakukan pengembangan destinasi pariwisata, 3) Melakukan pemasaran pariwisata, 4) Melakukan kerjasama dengan lembaga kepariwisataan.

Kontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui beberapa pos yaitu: 1) Pajak hotel, 2) Pajak restoran, 3) Pajak

¹⁹ Ahmad Misbakhul Munir, "Strategi Pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Jember", (Skripsi, IAIN JEMBER, 2017), x-xi

hiburan, 4) Restribusi tempat khusus parkir, 5) Retribusi tempat penginapan atau pesanggrahan, 6) Restribusi tempat rekreasi dan olahraga.

Dari kesimpulan penelitian didapat bahwa perbedaan dari penelitian tersebut dengan peneliti adalah objek penelitian. Dimana objek penelitian dalam skripsi tersebut, dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, sedangkan objek penelitian ini di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Budaya, dan Olahraga Kabupaten Sumenep, dan di Wisata Religi Asta tinggi Sumenep. Persamaannya dari skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. teori yang dikaji sama-sama membahas tentang proses manajemen strategi

5. Samsul Arifin. 2008. *Asta Tinggi Sebagai Objek Wisata Religi di Kabupaten Sumenep*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Jember.

Pada penelitian memiliki empat tujuan penelitian yaitu (1). Untuk mengkaji secara mendalam keunikan yang ada di asta tinggi, (2). Untuk mengkaji lebih mendalam Tujuan Masyarakat yang datang ke Asta Tinggi, (3). Untuk mengkaji lebih dalam Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Asta Tinggi, (4). Untuk mengkaji lebih dalam usaha masyarakat dan Pemerintah dalam melestarikan Asta tinggi sebagai objek wisata Ziarah di Kabupaten Sumenep.

Dari empat tujuan tersebut diperoleh kesimpulan yaitu bahwa Asta tinggi terletak di bukit yang tinggi. Keberadaan Asta tinggi terdiri dari 4 cangkupan yaitu 4 cangkupan tersebut mempunyai berkah dan karomah yang berbeda-beda. Dalam berziarah masyarakat juga mengungkapkan rasa syukur dengan mengadakan acara turun tanah di Asta tinggi. Pada akhir tahun 1980- an Asta *Tinggi* ramai dikunjungi orang karena tersiarnya kabar bahwa makam Pangeran Dipenogoro yang asli ternyata ada di Asta *Tinggi*. Menurut kepercayaan masyarakat Sumenep bahwa makam Pangeran Dipenogoro yang ada di Makasar adalah Turkiyo Dikometuri.

Upaya pelestarian dan pengembangan yang dilaksanakan oleh pemerintah ditujukan dengan kegiatan pembinaan dan promosi yang dilakukan oleh kantor Pariwisata dan Budaya Kabupaten Sumenep. Berbagai upaya pelestarian tersebut dapat menjadikan Asta *Tinggi* sebagai salah satu wisata ziarah dan budaya di Kabupaten Sumenep. Upaya masyarakat diwujudkan dengan menjaga kelestarian Asta *Tinggi* yang terbentuk dalam Yayasan yang dinamakan Yayasan Penjaga Asta *Tinggi* (YAPASI) yang bertugas menjaga, merawat, membersihkan dan menjaga Asta *Tinggi* yang telah dibentuk sejak pemerintahan Ratu Tirtonegoro. Berbagai upaya pelestarian tersebut dapat menjadikan Asta *Tinggi* sebagai salah satu wisata ziarah di Kabupaten Sumenep.

Dari uraian tersebut perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti disini adalah terletak pada fokus masalah yang lebih menggali keunikan

Asta tinggi, pandangan masyarakat terhadap Asta Tinggi, Tujuan Masyarakat datang ke Asta tinggi dan cara pemerintah untuk mengembangkan Asta Tinggi dalam objek wisata di kabupaten Sumenep, sedangkan pada peneliti Fokus Masalah lebih mengacu pada teori Manajemen Strategi. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti wisata Religi Asta tinggi Sumenep.²⁰

6. Cintania Mongkol. 2016. *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya Di Kabupaten Minahasa*. Jurusan Ilmu Pemerintah. FISIP. UNSTRAT Manado.²¹

Penelitian ini mempunyai satu rumusan masalah yaitu bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata budaya di Kabupaten Minahasa dan tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk dan strategi yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa dalam mengembangkan potensi Wisata dan budaya di kabupaten Minahasa.

Hasil penelitian ini memperoleh tiga kesimpulan. Pertama kebijakan Pemerintah Daerah dalam prioritas pengelolaan kepariwisataan melalui dukungan alokasi anggaran yang masih minim, sehingga belum mampu memaksimalkan objek wisata yang ada, terlebih dalam dukungan infrastruktur pariwisata. Kedua promosi kepariwisataan yang belum efektif, karena hanya sebatas promosi lewat brosur, stiker, pamphlet, ataupun pameran-pameran, yang tidak dapat menjangkau masyarakat luas,

²⁰ Samsul Arifin, “ Asta Tinggi sebagai Objek wisata religi di Kabupaten Sumenep”, (Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2008), VII-IX

²¹ Cintania Mongkol, ”Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya Di Kabupaten Minahasa”, (Skripsi, UNSTRAT Manado, 2016), 1-11

apalagi sampai tingkat mancanegara. Hal tersebut diperburuk dengan tidak adanya promosi yang dilakukan melalui website, diakibatkan belum tersedianya website khusus yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa. Ketiga respon dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata di Danau Tondano, dinilai lamban direspon oleh pemerintah Kabupaten Minahasa, khususnya Dinas Pariwisata, dimana sampai dengan saat ini belum dikelola secara khusus, baik oleh Pemerintah maupun pihak swasta.

Dari kesimpulan tersebut perbedaan dengan peneliti ini adalah terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian, dimana fokus permasalahan pada penelitian tersebut tentang bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata budaya di Kabupaten Minahasa, sedangkan fokus penelitian ini adalah tentang Bagaimana proses analisis pengembangan potensi wisata Religi yang dilakukan Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep-Madura, Bagaimana strategi pengembangan potensi wisata Religi di Rumuskan oleh Yayasan Penjaga Asta tinggi dan Bagaimana Implementasi strategi pengembangan potensi wisata Religi di Kabupaten Sumenep, objek penelitian pada penelitian tersebut dilakukan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa, sedangkan penelitian ini di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga Kabupaten Sumenep dan Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep.

Persamaannya dari skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara.

7. Anita Intan Nuranan dan Darma Jasuli. 2016. *Pemetaan Infrastruktur wisata di Wilayah Daerah Kabupaten Sumenep*. Jurnal "MITSU" Media Informasi Teknik Sipil Unija (Universitas Wiraraja Sumenep).

Tujuan dari Jurnal MITSU ini untuk Mengetahui kondisi dan kelengkapan infrastruktur yang ada di dalam obyek wisata di wilayah daratan Kabupaten Sumenep dan mengetahui rute jalan menuju lokasi wisata di wilayah daratan Kabupaten sumenep dari segi geografis.

Dari Jurnal tersebut di peroleh hasil sebagian besar obyek wisata yang ada di wilayah daratan Kabupaten Sumenep sudah memiliki kelengkapan infrastruktur yang mencukupi untuk menunjang kebutuhan wisatawan saat berada di dalam obyek wisata dengan kondisi yang cukup bagus dan masih bisa digunakan, tapi masih ada beberapa obyek wisata yang ketersediaan infrastrukturnya masih kurang dan harus di kembangkan guna memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti Pantai Ponjhuk Talango, Pantai Badur, Goa Payudan, Air terjun Dhurbugan, Air Terjun Basoka Rubaru dan Kota Tua Sumenep. Pada penelitian ini didapatkan titik kordinat obyek wisata yang di gunakan sebagai acuan rute menuju obyek wisata, dengan titik awal di Jl. Sumenep -Pamekasan, Bangselok, Sumenep kota, Kabupaten Sumenep : -7.008199, 113.859567 dan

selanjutnya memasukkan titik kordinat obyek wisata tujuan pada mesin pencari Google map.

Dari hasil penelitian tersebut di peroleh perbedaan dengan peneleti yaitu terletak pada fokus masalah. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian di kota Sumenep. Sama-sama menggunakan Metode Penelitian Kualitatif deskriptif.²²

8. Deddy Prasetya Maha Rani. 2014. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus:Pantai Lombang)*. Jurnal Politik Muda.²³

Tujuan dari Jurnal Politik ini mengkaji tentang pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur, dan dengan fokus masalah yaitu siapa saja yang terlibat dalam pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus:Pantai Lombang).

Dari Jurnal tersebut diperoleh hasil bahwa pemerintah daerah Kabupaten Sumenep secara bertahap mengembangkan potensi pariwisata yang ada, dengan hal itu bila dihubungkan konsep pariwisata dapat dilihat Pemerintah Daerah semakin meningkatkan sektor pariwisata serta menyangkut budaya ekonomi di Sumenep. Pemerintah Kabupaten Sumenep mampu mendorong pengembangan pariwisatanya sehingga

²² Anita Intan Nuranan dan Darma Jasuli, "Pemetaan Infrastruktur wisata di Wilayah Daerah Kabupaten Sumenep", *Jurnal "MITSU" Media Informasi Teknik Sipil Unija (Universitas Wiraraja Sumenep)*, 2,(Oktober, 2016), 15-19

²³ Deddy Prasetya Maha Rani, "PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (studi kasus: Pantai Lombang)", *Jurnal Politik Madura*, 3(Agustus-Desember, 2014), 412-120.

memberikan dampak yang cukup tinggi di sektor pariwisata setiap tahunnya. Dampak yang dialami masyarakat Kabupaten Sumenep saat ini belum merasakan hasil yang besar dari pengembangan sektor pariwisata, keterbatasan Pemerintah daerah dalam Pengalokasian dana yang diterima dikarenakan faktor geografis Sumenep terletak diujung pulau Madura sehingga dana yang masuk untuk Pemerintah daerah juga tidak seimbang dengan pengembangannya maka butuh waktu bila ingin adanya peningkatan di Sumenep serta adanya suatu batasan-batasan budaya ataupun adat-istiadat. Pengembangan pariwisata juga memiliki kendala dari segi infrastruktur misalnya fasilitas pendukung pariwisata masih terbatas seperti jalan-jalan menuju tempat wisata yang akan dikunjungi masih banyak kerusakan cukup parah sehingga ini membuat para wisatawan kurang nyaman dengan infrastruktur yang ada sebab itu memberikan efek jumlah kedatangan wisatawan serta masih kurangnya penerangan di sepanjang jalan yang dilalui hal tersebut juga mengurangi para wisatawan untuk berkunjung.

Dari kesimpulan jurnal tersebut didapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitiannya dimana pada jurnal tersebut fokus permasalahannya adalah siapa saja yang terlibat dalam pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus:Pantai Lombang) sedangkan fokus penelitian ini adalah Bagaimana proses analisis pengembangan potensi wisata Religi yang dilakukan Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep-

Madura, Bagaimana strategi pengembangan potensi wisata Religi di Rumuskan oleh Yayasan Penjaga Asta tinggi dan Bagaimana Implementasi strategi pengembangan potensi wisata Religi di Kabupaten Sumenep, objek penelitian pada penelitian tersebut dilakukan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa, sedangkan penelitian ini di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga Kabupaten Sumenep dan Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep. Dan persamaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, dan lembaga yang dijadikan analisis yaitu Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga kabupaten Sumenep.

9. Hugo Itamar, Samsu Alam, Rahmatullah. 2014. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Tanah Toraja*. Jurnal Ilmu Pemerintah.²⁴

Metode penelitian yang digunakan pada Jurnal ini adalah metode Observasi dan Wawancara langsung. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dengan membaca buku, majalah, surat kabar, dokumen-dokumen, undang-undang dan media informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, dan observasi yaitu mengamati secara langsung objek yang diteliti serta *interview* dan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara.

Berdasarkan penelitian dari jurnal tersebut didapatkan hasil yaitu strategi dan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di

²⁴ Hugo Itamar, Samsu Alam, Rahmatullah, "Strategi Pengembangan Pariwisata di Tanah Toraja", *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 2(Juli, 2014), 91-108.

Kabupaten Tanah Toraja maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama Strategi untuk pengembangan pariwisata yang direncanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja ada 7 strategi pokok yaitu: (a) Strategi dasar yang bersifat *multi-pler effect* atau strategi dengan berbagai efek; (b) Strategi terkait dengan pengolahan *interest* pariwisata; (c) Strategi keterkaitan dan pengembangan produk; (d) Strategi pemantapan pemasaran; (e) Strategi pengembangan sumber daya manusia; (f) Strategi spasial pengembangan wisata; (g) Strategi pengembangan pariwisata bidang distribusi.

Strategi kedua yaitu strategi terkait dengan pengolahan interest pariwisata yang diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan industri pariwisata telah berjalan, itu terlihat dari usaha- usaha yang bernuansa wisata yang melibatkan pihak swasta seperti biro perjalanan sudah terlaksana walaupun hanya satu agen saja dan mampu bekerja sama dengan biro perjalanan lain dari luar kota, kemudian strategi pemasarannya sudah terarah dan terpadu itu terbukti melalui di datanya para biro perjalanan yang masuk dan status operasinya.

Strategi ketiga yaitu strategi keterkaitan dan pengembangan produk dimana strategi ini bertujuan meningkatkan daya tarik wisata dengan menciptakan produk wisata strategi ini sudah berjalan seperti banyaknya objek wisata yang terdata dan ikut serta berpartisipasi pada event-event pariwisata untuk memperkenalkan wisata Tanah Toraja namun strategi ini masih belum maksimal itu terlihat dari masih adanya objek

wisata yang belum di kelola secara resmi dan kurang produktif berkembangnya produk wisata pada minat khusus seperti arung jeram dan rafting serta tour-tour edukasi.

Strategi keempat yaitu strategi pemantapan pemasaran dimana strategi ini merupakan proses setelah pengembangan produk wisata yakni proses pemasaran dan promosi, strategi ini berhasil karena terbukti menarik minat wisatawan dari luar negeri un-tuk datang berkunjung yang bahkan mening-kat setiap tahunnya, juga media promosi yang digunakan memakai berbagai media dan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Strategi kelima yaitu strategi pengembangan sumber daya manusia yaitu dimana strategi ini bertujuan meningkatkan perkembangan daerah tujuan wisata dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, secara garis besar strategi ini berjalan itu terlihat dari pengelola objek wisata yang menguta-makan masyarakat asli toraja dan tingginya sadar wisata seperti masyarakat pada objek wisata Buntu Burake tetapi untuk tingkat profesionalisme dan pendidikan khusus ten-tang pariwisata sumber daya yang ada di Tana Toraja belum dibina dengan baik.

Strategi keenam yaitu strategi spasial pengembangan wisata dimana strategi ini bertujuan mempercepat perkembangan wisata dan memberikan pelayanan yang op-timal strategi ini berkaitan dengan pengem-bangan produk tetapi di fokuskan pada pengembangan pelayanan sehingga belum maksimal seperti pelayanan pariwisata yang dibagi

menjadi sebuah jaringan pusat kota hingga ke tiap Kecamatan belum terlaksana, dan pembuatan rute-rute perjalan ke objek wisata juga masih belum maksimal.

Strategi yang ke tujuh yaitu strategi pengembangan pariwisata di bidang distribusi, strategi ini merupakan strategi untuk mengembangkan peranan kegiatan lain da-lam menyokong pelaksanaan pariwisata seperti transportasi, jasa pariwisata, sarana dan prasarana yang secara tidak langsung berkaitan dengan industri pariwisata, strategi ini berjalan namun kurang maksimal disebabkan akses jalan dan sarana serta industri pariwisata yang masih perlu dikembangkan.

Dari kesimpulan Jurnal tersebut, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dimana dalam Jurnal tersebut lokasinya di Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Toraja sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumenep dan Wisata Religi Asta Tinggi Kabupaten Sumenep. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

10. Teguh Hidayatullah Racmad. 2017. *Strategi Branding Wisata Syari'ah Pulau Madura*. Jurnal komunikasi dan media.

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kategori wisata Syari'ah di pulau Madura. Lalu dari hasil kesimpulan jurnal tersebut yaitu tempat

pariwisata yang ada di Madura menurut Kategori Pariwisata Syari'ah, dapat di golongkan menjadi dua, yaitu wisata syari'ah yang berbasis ziarah dan sejarah Islami. Wisata Syari'ah ziarah yang lebih mengkhususkan wisatawan untuk berkunjung dan berdo'a ke tempat peristirahatan terakhir para sahabat wali dan kholifa Islam. Tempat wisata Syari'ah yang berbasis sejarah biasanya digunakan untuk para wistawan melihat-lihat peninggalan kerajaan Islami pada zaman penjajahan Belanda dan sekaligus beribadah di tempat tersebut untuk menghormati perjuangan para pendahulu Islami.

Perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian dimana peneliti bertujuan untuk mengetahui analisis strategi yang digunakan oleh yayasan penjaga asta tinngi sumenep, untuk mengetahui implementasi strategi, dan untuk mendeskripsikan strategi apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan wisata religi Asta tinggi Sumenep. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai wisata religi.²⁵

Tabel 1.1 Tabulasi Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Siti Fatimah	Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik wisata Religi (Study Kasus di makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)	1. Fokus masalah penelitian	Metode penelitian
2	Nikmatul Faidah	Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten	1. Tujuan Penelitian 2. Fokus	Metode penelitian

²⁵ Teguh Hidayatul Racmad, "Startegi Branding Wisata Syari'ah Pulau Madura", *Jurnal Wisata Syari'ah*, 2 (Oktober, 2017), 121-141.

		Wonosobo (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Strategi Promosi Wisata Religi di kabupaten Wonosobo)	Masalah 3. Objek penelitian	
3	Ajeng Tanwinda dan Indah Prabawati	Manajemen Strategi Pengembangan Taman Remaja Surabaya sebagai Destinasi wisata kota Surabaya	1. Objek Penelitian 2. Fokus Penelitian	Metode Penelitian, peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif
4	Ahmad Misbakhul Munir	Strategi Pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Jember	1. Objek Penelitian 2. Fokus Penelitian	Metode Penelitian yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dan teori yang dikaji sama-sama membahas tentang proses manajemen strategi.
5	Samsul Arifin	Asta Tinggi Sebagai Objek Wisata Religi di Kabupaten Sumenep	1. Fokus Masalah 2. Tujuan penelitian	Objek Penelitian
6	Cintania Mongkol	Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya Di Kabupaten Minahasa	1. Fokus Masalah	Metode Penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi,

				dokumentasi, dan wawancara
7	Anita Intan Nuranan dan Darma Jasuli	Pemetaan Infrastruktur wisata di Wilayah Daerah Kabupaten Sumenep	1. Fokus masalah 2. Tujuan penelitian	Metode penelitian yaitu Kualitatif deskriptif
8	Deddy Prasetya Maha Rani	Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus:Pantai Lombang)	1. Fokus Penelitian	1. Metode Penelitian 2. Objek Penelitian Di Sumenep-Madura
9	Hugo Itamar, Samsu Alam, Rahmatullah	Strategi Pengembangan Pariwisata di Tanah Toraja	1. Lokasi penelitian 2. Fokus Masalah	Metode Penelitian
10	Teguh Hidayatullah Racmad	Stategi Branding Wisata Syari'ah Pulau Madura	1. Fokus masalah	Objek Penelitian sama-sama meneliti Wisata Syari'ah atau Religi

B. Kajian Teori

1. Manajemen Strategi

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan; mengikat semua bagian perusahaan itu menjadi satu. Strategi itu luas; strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu: semua bagian dari rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian.

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama

dari perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.²⁶

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi suatu aktivitas yang dijalankan selama kurun waktu tertentu. Dalam proses pengaplikasiannya sebuah strategi membutuhkan peran banyak orang, kerja sama tim, dan memerlukan taktik, sehingga setiap tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan lebih cepat dan mudah. Tanpa kombinasi beberapa macam hal tersebut, sehebat apapun strategi yang dibuat, strategi tidak akan bisa berjalan dengan optimal.²⁷

Pencapaian tujuan organisasi diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya konsep mengenai strategi mengalami perkembangan yang cukup signifikan. .

Proses manajemen strategik adalah cara yang akan dilakukan para penyusun strategi menentukan tujuan-tujuan dan juga alat untuk mencapai tujuan. Keputusan ini meliputi definisi bisnis, produk yang dibuat, pasar yang dilayani, fungsi-fungsi yang dilaksanakan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan utama yang diperlukan perusahaan untuk melaksanakan keputusan-keputusan agar tujuan perusahaan dapat dicapai.

Manajemen strategi adalah seseorang atau mereka yang bertanggung jawab dalam merumuskan strategi perusahaan baik secara

²⁶ William F. Gluek dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1994), 9.

²⁷ Amirullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, 114.

keseluruhan ataupun salah satu divisi, dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan:

- a) Manajemen strategi pada intinya adalah memilih alternatif strategi yang terbaik bagi organisasi atau perusahaan dalam segala hal untuk mendukung gerak usaha perusahaan
- b) Perusahaan harus melaksanakan manajemen strategik secara terus menerus dan harus fleksibel sesuai dengan tuntutan kondisi lapangan.

Manajemen strategi pada hakekatnya mengandung dua hal penting, yaitu :

- a) Manajemen strategi terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi dan evaluasi atau control terhadap strategi.
- b) Manajemen strategi memfokuskan pada penyatuan atau penggabungan atau integrasi aspek-aspek pemasaran, riset dan pengembangan, keuangan atau akuntansi dan produksi.²⁸

Manajemen strategi adalah sekelompok keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang pada organisasi. Manajemen strategi dapat didefinisikan juga sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasi, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memapukan sebuah organisasi mencapai tujuannya.²⁹ Manajemen strategi penting karena:

²⁸ Akdon, *Strategi Manajemen For Educational Management* (Bandung:Alfabeta, 2007), 2-8.

²⁹ Fred R. David, *Manajemen Strategi konsep* (Lenteng Agung:Salemba Empat, 2016), 5.

- a) Manajemen strategi dapat membuat perbedaan dalam seberapa baik kinerja suatu organisasi, jadi dengan menggunakan manajemen strategi suatu organisasi mempunyai tingkat kinerja yang lebih tinggi
- b) Organisasi dari semua jenis dan ukuran menghadapi situasi yang terus berubah. Perubahan ini dapat kecil ataupun besar, tetapi tetap ada perubahan dimana hal ini harus dihadapi oleh para manajer. Dengan mengikuti langkah-langkah dalam proses manajemen strategi, manager mempelajari Variabel yang berkaitan dalam memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.
- c) Mempengaruhi banyak keputusan yang dibuat manager. Kebanyakan dari peristiwa bisnis kini yang penting dilaporkan dalam berbagai publikasi bisnis meliputi manajemen strategi. Sekarang ini, manajemen strategi telah berkembang diluar organisasi bisnis pencari laba yang mencakup lembaga pemerintah, rumah sakit, dan organisasi nirlaba lainnya.

Proses manajemen strategi

Proses enam langkah yang mencakup perencanaan, Implementasi dan evaluasi strategi:

a. Perumusan Visi, misi, sasaran dan tujuan³⁰

Setiap organisasi membutuhkan misi pernyataan mengenai maksud organisasi. Misi tersebut menjawab pertanyaan : apakah alasan kita untuk berada dalam suatu bisnis. Sebagai contoh misi e-bay adalah “Membangun pasar online yang memungkinkan setiap orang untuk berdagang apa saja secara praktis di hampir semua tempat di dunia.

³⁰ Akdon, *Strategi Manajemen*, 94-97.

”Pernyataan tersebut memberikan petunjuk mengenai apa yang dilihat oleh organisasi itu sebagai alasan mereka berada di bisnis tersebut. Penting pula bagi para manajer untuk mengidentifikasi sasaran terkini yang ada dan strategi yang sekarang digunakan. Sasaran adalah dasar perencanaan. Sasaran perusahaan menjadi target kinerja yang dapat diukur yang secara keras diusahakan untuk dicapai para karyawan. Tujuan adalah target-target kinerja yang lebih spesifik yang menuju kepada sasaran-sasaran utama seperti tingkat keuntungan, produktifitas, pertumbuhan dan sebagainya.

1. Visi

Langkah awal dalam strategi formulation adalah penetapan visi. Visi merupakan bayangan cermin mengenai keadaan internal dan kehandalan inti seluruh organisasi. seringkali dalam melihat pengertian visi tertukar dengan misi. Oleh karena itu, perlu batasan yang agak spesifik tentang terminologi visi sehingga mudah membedakan dengan misi dalam melihat tantangan masa depan organisasi. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistic dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu (dapat mengisyaratkan adanya misi dan tantangan).

Pernyataan visi perlu diekspresikan dengan baik agar mampu menjadi tema yang mempersatukan semua unit dalam organisasi, menjadi media komunikasi dan motivasi semua pihak, serta sebagai sumber kreativitas dan inovasi organisasi. kriteria pembuatan visi meliputi antar lain:

- a) Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan
- b) Visi dapat memberikan arahan mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik.
- c) Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan
- d) Menjembatani masa kini dan masa mendatang
- e) Gambaran yang realistic dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
- f) Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

Suatu visi agar menjadi realistic, dapat dipercaya meyakinkan, serta mengandung daya tarik maka dalam proses pembuatannya perlu melibatkan semua stakeholder. Selain keterlibatan berbagai pihak, visi perlu secara intensif dikomunikasikan kepada semua anggota organisasi sehingga merasa sebagai pemilik visi tersebut. Hal lain yang terkadang terlihat simple namun sering dilupakan dalam pembuatan visi bahwa visi akan lebih mudah diingat dan dijadikan komitmen jika dibuat dalam kalimat yang singkat

2. Misi

Misi yang telah diperoleh harus di terjemahkan kedalam guidelines yang lebih pragmatis dan kongkrit yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan strategi dan aktivitas dalam organisasi. Untuk hal itu dibutuhkan misi. Pernyataan dalam misi lebih tajam dan lebih detail jika dibandingkan dengan visi.

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang. Pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu penjelasan tentang bisnis/produk atau pelayanan yang ditawarkan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk untuk pencapaian misi.

Pernyataan misi menunjukkan dengan jelas arti penting eksistensi organisasi, karena misi mewakili alasan dasar untukberdirinya organisasi. Banyak organisasi gagal karena pernyataan misi yang dirumuskan hanya memperhatikan kepentingan dirinya sendiri saja, dan mengabaikan kepentingan masyarakat, pelanggan maupun stakeholder. Oleh karena itu misi harus jelas menyatakan kepedulian organisasi terhadap kepentingan pelanggan (expressed in customer driven term).

Pernyataan misi itu harus :

- a) Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan.
- b) Secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.
- c) Mengundang partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi

Pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatunya untuk mencapai visi.

- a) Apa yang menjadi aspirasi hari ini
- b) Pernyataan yang menjadi maksud dalam organisasi atas eksistensinya
- c) Pernyataan spesifik maksud organisasi
- d) Merupakan objektif primer rencana organisasi dan program-program yang ingin dicapai.
- e) Sesuatu yang harus diselesaikan

Sedangkan kriteria pembuatan misi meliputi:

- a) Penjelasan tentang bisnis/produk atau pelayanan yang ditawarkan yang sangat diperlukan oleh masyarakat
- b) Harus jelas memiliki sasaran public yang akan dilayani
- c) Kualitas produk dan pelayanan yang ditawarkan memiliki daya saing yang meyakinkan masyarakat
- d) Penjelasan aspirasi bisnis yang diinginkan pada masa datang juga manfaat dan keuntungannya bagi masyarakat.³¹

b. Analisis Eksternal

Menganalisis lingkungan tersebut merupakan langkah yang menentukan keberhasilan proses strategi itu. Manajer disetiap organisasi perlu untuk melakukan analisis eksternal. Mereka perlu mengetahui, misalnya apa yang dilakukan oleh para pesaing, undang-undang apa yang akan berlaku yang dapat mempengaruhi organisasi itu, dan seperti apa pasokan tenaga kerja ditempat organisasi tersebut beroperasi. Dalam menganalisis lingkungan eksternal, para manajer

³¹ Ibid. , 99.

harus mengkaji lingkungan khusus dan umum untuk melihat kecenderungan dan perubahan apa yang terjadi. Setelah menganalisis lingkungan, manajer perlu menilai apa yang mereka pelajari tentang peluang yang dapat digunakan organisasi, dan ancaman yang harus dihadapi. Peluang adalah tren positif dalam faktor lingkungan eksternal sedangkan ancaman adalah tren yang negatif.

Lingkungan Eksternal meliputi :

1. Peluang (*opportunity*) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi.
2. Tantangan/ancaman (*Threat*) adalah faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negative, yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi.

Telaah lingkungan eksternal mencermati (*scanning*) peluang dan tantangan yang ada di lingkungan eksternal organisasi sendiri (yang tidak dapat dikelola manajemen) yang meliputi berbagai faktor yang dapat dikelompokkan dalam bidang/aspek.

1. *Task Environment*, secara langsung berinteraksi dan mempengaruhi organisasi seperti klien, konsumen, stakeholder, pesan pelanggan.
2. *Societal Environment*, pada umumnya terdiri dari beberapa elemen penting seperti Ekonomi, Teknologi, Sosial Budaya, Politik, Hukum, Lingkungan Hidup, Ekologi, Geografi

3. *Economic Environment*, merupakan suatu kerawanan bagi kebanyakan organisasi, dan analisisnya paling sulit dilakukan, karena menyangkut ekonomi tingkat nasional. Misalnya, masalah keuangan Negara, tingkat inflasi, suku bunga dan sebagainya.
4. *Technological Environment*, merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan economic environment. Kemajuan teknologi yang sangat pesat pada saat ini menuntut organisasi untuk selalu mengikuti perubahan teknologi ini agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
5. *Social environment*, menjadi yang paling penting dalam kehidupan organisasi karena menyangkut perilaku sosial dan nilai-nilai budaya (*social attitude and values*). Transparansi/keterbukaan merupakan suatu tuntunan baru, terutama terhadap pemerintahan, sementara kritik masyarakat harus diperhatikan, dan adanya tuntutan akan peningkatan “quality of life” yang semakin gencar.
6. *Ecological Environment*, merupakan hal yang sangat sulit dinalisis. Identifikasi tentang kecenderungan dan peluang sangat sulit dilakukan karena sangat tergantung pada kematangan (*maturity*) lingkungan, belum ada suatu pembakuan yang telah disepakati bersama. Termasuk dalam ecological environment ini antara lain masalah polusi dan pencemaran lingkungan alam (fisik)
7. *Political Environment*, merupakan kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan bidang kegiatan organisasi, misalnya kebijakan perpajakan moneter, perizinan, yang mempunyai dampak jangka panjang pada efektivitas organisasi. Hal ini akan

terasa pada organisasi yang bidang kegiatannya telah diatur oleh pemerintah (termasuk administrasi dan organisasi public sebagai aparat pemerintah), karena organisasi ini akan tergantung pada kehidupan politik pemerintah.

8. *Security environment*, terutama bagi Indonesia masa kini merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dengan teliti. Masalah keamanan sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan kelangsungan suatu organisasi, terutama yang mempunyai kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Demikian juga pada bidang geografi dimana organisasi berada, serta pesaing yang memiliki kegiatan dan usaha yang sama dengan organisasi sendiri.

c. Analisis internal

Analisis internal harus membawa penilaian yang jelas tentang sumber daya organisasi seperti modal keuangan, keahlian teknis, karyawan yang ahli dan lain sebagainya. Segala keinginan yang dilakukan organisasi dengan baik atau segala sumber daya yang unik yang dimilikinya disebut kekuatan. Sedangkan kelemahan adalah kegiatan yang tak dapat dilakukan organisasi dengan baik atau sumber daya yang diperlukan tapi tak dimiliki.

Langkah itu memaksa para manajer untuk menyadari bahwa setiap organisasi, tanpa mempedulikan betapa besar atau berhasilnya sampai keadaan tertentu dihadapkan pada kendala sumber daya dan keterampilan yang dimilikinya. Analisis internal itu memberi informasi yang penting tentang sumber daya dan kemampuan spesifik organisasi.

Apabila keterampilan atau sumber daya tertentu organisasi itu unggul atau unik, keterampilan itu disebut kompetensi inti organisasi. Gabungan analisis eksternal dan internal disebut dengan analisis SWOT, yaitu suatu analisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*treats*) organisasi.

Berdasar pada analisis SWOT manajer dapat mengenali celah strategik yang dapat digunakan organisasi. Analisis lingkungan Internal meliputi :

1. Kekuatan (*strengths*) adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategic dalam mencapai visi misi.
2. Kelemahan Internal (*Weakness*) adalah situasi dan faktor-faktor negatif dari organisasi, yang menghambat organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi.

Telaah lingkungan Internal, mencermati (*scanning*) kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal organisasi sendiri yang dapat dikelola manajemen meliputi antara lain:

1. Struktur organisasi termasuk susunan dan penempatan personelnnya.
2. Sistem organisasi dalam mencapai efektivitas organisasi termasuk efektivitas komunikasi internal.
3. Sumber daya Manusia, sumber daya Alam, tenaga terampil (*skill*) dalam tingkat pemberdayaan sumber daya, termasuk dalam tingkat pemberdayaan sumber daya, termasuk komposisi dan kualitas sumber daya manusianya.

4. Biaya operasional berikut sumber dananya.
5. Faktor-faktor lain yang menggambarkan dukungan terhadap proses kinerja/misi organisasi yang sudah ada, maupun yang secara potensial dapat muncul di lingkungan internal organisasi seperti teknologi yang telah digunakan sampai saat ini.³²

d. Merumuskan strategi

Setelah analisis SWOT selesai, manajer perlu membuat dan mengevaluasi alternatif strategi dan lalu memilih strategi yang menekankan pada kekuatan organisasi dan menggunakan peluang lingkungan atau yang memperbaiki kelemahan organisasi dan penahan terhadap ancaman. Strategi perlu ditetapkan untuk perusahaan, bisnis dan tingkat fungsional organisasi. Langkah ini selesai ketika manajer telah membuat sekumpulan strategi yang memberikan manfaat yang relatif bagi organisasi terhadap saingannya.

Perumusan strategi adalah cara penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai misi, sasaran dan tujuan perusahaan. Pada penyusunan strategi pimpinan perusahaan harus memiliki gambaran yang jelas mengenai tindakan terbaik yang harus dilakukan dan keunggulan bersaing yang diharapkan.

Sebelum menilai pilihan-pilihan strategi, perusahaan memahami berbagai kelemahan dari para pesaingnya. Setelah pilihan-pilihan strategi ditetapkan, perusahaan harus mempersiapkan program yang dirancang untuk mencapai misi, sasaran dan tujuan perusahaan.³³

³² Ibid. , 106-117

³³ Frank T. Rothaermel, *STRATEGI MANAGEMENT* (Inggris: McGraw-HillIrwin, 2013), 30.

e. Implementasi strategi

Setelah dirumuskan, strategi harus diimplementasikan. Strategi hanya bagus jika implementasinya bagus. Tanpa peduli betapa efektifnya perusahaan telah merencanakan strateginya, perusahaan tersebut tidak akan berhasil jika strategi itu tidak diimplementasikan semestinya.

Implementasi strategi merupakan proses atau kegiatan dimana suatu rencana direalisasikan. Implementasi merupakan suatu tahapan penting setelah strategi dirumuskan dan merupakan tahapan kritis yang memerlukan dukungan keterampilan managerial yang berbeda dengan pada saat perumusan strategi. Beberapa hal penting yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Penetapan tujuan tahunan

Biasanya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam strategi merupakan sasaran yang kemudian harus dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan tahunan.

2. Perumusan kebijakan

Untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, perlu dirumuskan berbagai kebijakan pendukungnya. Kebijakan pendukung merupakan seperangkat keputusan managerial berupa aturan-aturan atau kebijakan yang dibuat untuk mendukung tujuan perusahaan.

3. Memotivasi karyawan

Upaya ini perlu dilakukan agar karyawan memberikan dukungan penuh terhadap strategi yang sedang dan akan dijalankan.

4. Pengalokasian sumber daya

Sumber daya yang diperlukan perlu dialokasikan kembali untuk mencapai tujuan dari penetapan strategi yang baru dibidang keuangan, teknologi dan sumber daya manusia.

f. Mengevaluasi hasil

Langkah terakhir dalam proses manajemen strategi adalah mengevaluasi hasil. seberapa efektif strategi kita itu? Jika ada, penyesuaian apa yang diperlukan? Sebuah organisasi menyusun tindakan strategi evaluasi setelah hasil strategi terdahulu dan menentukan diperlukannya perubahan untuk organisasi tersebut.

Evaluasi hasil strategi merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategis yang dijalankan oleh perusahaan sudah sesuai dengan tujuan perumusan strategi yang telah ditetapkan. Dalam melakukan tindakan perlu dilakukan, diantaranya adalah:

- (1) Meninjau kembali masalah internal dan eksternal perusahaan yang terjadi saat ini dan memastikan apakah ada perubahan dibandingkan pada saat strategi dirumuskan atau tidak.
- (2) Melakukan pengukuran kemampuan atau kinerja yang dicapai telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- (3) Melakukan berbagai langkah perbaikan untuk perkembangan perusahaan.

(4) Melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki atau mengembangkan model strategi yang lebih tepat dimasa mendatang. .³⁴

2. Wisata Religi

a. Definisi Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat

³⁴ R. Edward Freeman, *Strategic Manajemen* (Jakarta: Cv. Taruna Grfica, 1995), 175.

memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.³⁵

b. Karakteristik Wisata Religi atau Syari'ah

Terdapat 8 faktor standar pengukuran pariwisata syari'ah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan, yang menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu:

- 1) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- 2) Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
- 3) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- 4) Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- 5) Restoran harus mengikuti standart Internasional pelayan Halal.
- 6) Layanan Transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- 7) Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan keagamaan dan
- 8) Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Dari karakteristik pariwisata Syari'ah atau Religi tersebut terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata Syari'ah

³⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Ra-ja Grafindo Persada, 2000), 21.

1) Lokasi penerapan sistem Islam di area Pariwisata.

Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.

2) Transportasi

Penetapan sistem seperti pemisah tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya Syari'ah Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan .

3) Konsumsi Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi.

Hal tersebut tertuang dalam Q.S Al-Maidag ayat 3 segi kehalalan disini baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengelolaannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.

4) Hotel seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syari'ah. Pelayanan disini tidak terbatas dalam lingkup makanan maupun minuman. Tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti Spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya di pisah.³⁶

³⁶ Teguh Hidayatul Racmad, "Strategi Branding Wisata Syari'ah Pulau Madura", *Jurnal Pariwisata Syari'ah*, 02 (Februari, 2017),121-141.

3. Kepariwisataan

a. Pariwisata

Pariwisata pada dasarnya merupakan aktivitas yang berupa pelayanan atas produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

Istilah pariwisata diperkenalkan pertama kali di Indonesia pada saat musyawarah Nasional Yayasan Thourisme Indonesia ke-II atas usul dari presiden Pertama Ir. Soekarno dan akhirnya pada 1961 istilah pariwisata dipakai resmi menggantikan istilah *tourisme*.

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *pari* berarti banyak atau berulang kali dan berkeliling sedangkan *wisata* berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi, pariwisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi yang dilakukan secara berulang kali dan berkeliling.

Menurut instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1969, pengertian kepariwisataan adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, bahwa pengertian “pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkaid di bidang ini”.³⁷

³⁷ A. J Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisataan dan Perjalanan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), 07.

Menurut Noval, pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal dan pergerakan penduduk asing di dalam atau luar suatu Negara, kota atau wilayah tertentu.

Menurut Hunziker dan Kraft, pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang bersifat sementara namun berungkali untuk memenuhi hasrat dan keingintahuan akan kepentingan yang berhubungan dengan rekreasi atau kesenangan.³⁸

b. Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata

Perencanaan dan pengembangan kepariwisataan harus diintegrasikan dengan perencanaan dan pengembangan secara keseluruhan, agar perencanaan pengembangan kepariwisataan benar-benar memperoleh hasil yang efektif, sehingga keseimbangan lingkungan dapat dicapai dan dipertahankan.³⁹

Perencanaan pembangunan dan pembangunan kepariwisataan banyak dilakukan, pertama-tama bertujuan untuk memperbaiki tingkat dan keadaan hidup penduduk di suatu daerah, dan juga untuk menciptakan lingkungan hidup yang lebih fungsional, menyenangkan, aman, menarik dan lebih indah baik untuk masyarakat setempat maupun bagi wisatawan sebagai pendatang.

³⁸ Ibid. , 8.

³⁹ Ibid. , 78.

Perencanaan kepariwisataan merupakan suatu kegiatan pengorganisasian secara menyeluruh dalam pembangunan dan pengembangan tentang fasilitas-fasilitasnya yang diperlukan dalam kepariwisataan, sehingga fasilitas-fasilitas tersebut secara tepat dapat memenuhi tugas-tugas sebagaimana mestinya. Dengan demikian, maka perencanaan kepariwisataan merupakan bagian dari pembangunan dan pengembangan secara keseluruhan, dan dapat menggunakan sumber-sumber kekayaan alam dan budaya, kemampuan manusia serta sumber-sumber keuangan dengan efektif dan efisien.⁴⁰

Suatu perencanaan apabila dilakukan dengan baik tentu akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dan dapat mengurangi bahkan menghilangkan dampak risikonya. Perencanaan dalam kepariwisataan dimaksudkan agar perkembangan kepariwisataan dapat bermanfaat bagi masyarakat, baik itu ditinjau dari segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup.⁴¹

Aspek-aspek yang diperlukan dalam perencanaan kepariwisataan adalah :

- (1) Wisatawan yaitu melalui kegiatan penelitian untuk mengetahui karakteristiknya wisatawan, asal Negara wisatawan, motivasi perjalanan dan kebiasaan wisatawan, sehingga lebih mudah dalam memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

⁴⁰ Janianto damanik & Helmut F. weber, *Perencanaan Ekowisata* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2006), 25.

⁴¹ Warman, *Kepariwisataan*, 08.

- (2) Transportasi yaitu bagaimana fasilitas angkutan baik udara, laut dan darat yang tersedia dan dapat digunakan oleh wisatawan baik internasional maupun dalam negeri.
- (3) Daya tarik wisata yaitu aspek utama dalam pariwisata yang akan dijual agar memberikan kepuasan kepada wisatawan atau pengunjung perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, antara lain akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, serta tempat penjualan hasil pengrajin masyarakat berupa souvenir dan fasilitas umum yang baik dan bersih dengan mudah dapat dijumpai oleh wisatawan.
- (4) Pemasaran yaitu suatu kegiatan yang diperlukan untuk memperkenalkan produk-produk pariwisata yang akan ditawarkan kepada calon wisatawan, melalui kegiatan promosi untuk menarik sebanyak mungkin pengunjung datang ke daerah tujuan pariwisata yang ditawarkan
- (5) Sumber daya manusia yaitu tenaga kerja yang berkecimpungan di bidang pariwisata sebagai pelaku usaha pariwisata sebaiknya tersedia cukup profesional.⁴²

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan pembangunan kepariwisataan meliputi:

a) Industri Pariwisata

Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi

⁴² Ibid. , 79-80.

pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.⁴³

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan pembangunan industri pariwisata, antara lain pembangunan struktur (fungsi, hierarki, dan hubungan) industry pariwisata, daya saing produk pariwisata, kemitraan usaha pariwisata, kredibilitas bisnis, serta tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya.⁴⁴

b) Destinasi Pariwisata

Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.⁴⁵

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan pembangunan destinasi pariwisata, antara lain pemberdayaan masyarakat, pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, serta pembangunan fasilitas pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan.⁴⁶

c) Pemasaran

Pemasaran yang dimaksud disini adalah pemasaran pariwisata. Pemasaran pariwisata adalah seluruh kegiatan untuk

⁴³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang Republik No. 20 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

⁴⁴ Sekretariat Negara RI, Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

⁴⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-undang Republik No. 20 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

⁴⁶ I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Jakarta:Penerbit Andi, 2009). 126.

mempertemukan permintaan (demand) dan penawaran (supply), sehingga pembeli mendapat kepuasan dan penjual mendapat keuntungan maksimal dengan risiko seminimal mungkin.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya pemasaran pariwisata adalah kegiatan yang menunjang pengetahuan wisatawan terhadap objek wisata. Sehingga kemudian pihak objek wisata bisa mendapat keuntungan dari adanya kunjungan wisatawan tersebut.⁴⁷

Dalam hal ini yang dimaksud dengan pembangunan pemasaran, antara lain pemasaran pariwisata bersama, terpadu, dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan serta pemasaran yang bertanggung jawab dalam membangun citra Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing.

Pemasaran pariwisata merupakan kegiatan yang sangat kompleks sekali, karena produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata mempunyai karakteristik yang khas apabila dibandingkan dengan produk yang berupa barang. Produk pariwisata memiliki keterkaitan antara produk yang satu dengan produk lainnya, mengingat produk pariwisata merupakan produk yang dihasilkan oleh berbagai usaha pariwisata dan bersifat saling

⁴⁷ Ibid. , 151-152

melengkapi dan dibutuhkan oleh seseorang dalam keadaan melakukan perjalanan wisata.⁴⁸

d) Kelembagaan kepariwisataan

Kelembagaan kepariwisataan adalah keseluruhan institusi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, swasta dan masyarakat, sumberdaya manusia, mekanisme operasional serta regulasi yang terkait dengan kepariwisataan.⁴⁹

c. **Ekonomi Pariwisata**

Pariwisata dapat dijadikan sector alternatif dalam meningkatkan pendapatan Negara serta menanggulangi tingkat kemiskinan. Mengingat kondisi geografis Indonesia yang unik dan menyimpan banyak destinasi wisata, maka sudah seharusnya pengembangan pariwisata sebagai sektor unggulan harus ditingkatkan.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, disebutkan bahwa pengembangan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor lainnya yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan Negara serta penerimaan devisa meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional.⁵⁰

Suatu Negara yang mengembangkan pariwisata sebagai sebagai suatu industri di negaranya, maka lalu lintas orang-orang (wisatawan)

⁴⁸ A. J Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), 99-100.

⁴⁹ Khusnul Khotimah Wilopo dan Luchman Hakim, "strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya", *Jurnal Administrasi Bisnis*, No. 1, (Januari 2017), 59.

⁵⁰ Yoeti & Eka, *Ekonomi Kepariwisata* (Jakarta:Kompas, 2008), 14.

tersebut ternyata memberi keuntungan dan memberi manfaat yang berupa hasil yang bukan sedikit dan bahkan menjadikan pendapatan (income) utama, melebihi ekspor bahan-bahan mentah, hasil tambang yang dihasilkan Negara tersebut.⁵¹ Sebagai akibat lebih jauh, dengan adanya lalu lintas orang-orang yang melakukan perjalanan wisata tadi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan kerja atau dapat memperkecil pengangguran
2. Peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah
3. Meningkatkan pendapatan nasional (national income)
4. Memperkuat posisi neraca pembayaran (net balance payment)
5. Memberi efek multiplier dalam perekonomian setempat.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bisa dampak positif maupun negatif.⁵²

Pengembangan pariwisata mempunyai tiga fungsi yaitu:⁵³

- 1) Menggalakkan ekonomi
- 2) Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup
- 3) Memupuk rasa cinta tanah air

⁵¹ A. J Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), 132.

⁵² Harry Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal", *Jurnal Pariwisata*, No. 2, (September 2016), 107.

⁵³ Soebagyo, "Strategi Pengembangan pariwisata Di Indonesia", *Jurnal Liquidty*, No. 2, (Juli 2012), 154.

Pengembangan pariwisata yang menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.⁵⁴

- 1) Perlu ditetapkan beberapa peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan pariwisata dan kelestarian lingkungan wisata, bukan berpihak pada kepentingan pihak-pihak tertentu. Selain itu perlu diambil tindakan yang tegas bagi pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan.
 - 2) Pengelolaan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat.
 - 3) Kegiatan promosi yang dilakukan harus beragam, selain mencanagakan kampanye dan program visit Indonesia year seperti yang sudah dilakukan sebelumnya, kegiatan promosi juga perlu dilakukan dengan membentuk sistem informasi yang handal dan membangun kerjasama yang baik dengan pusat-pusat informasi pariwisata pada Negara-negara lain, terutama Negara-negara yang potensial.
 - 4) Perlu menentukan daerah tujuan wisata (DTW) utama yang memiliki keunikan disbanding dengan DTW lain, terutama yang bersifat tradisional dan alami.
 - 5) Pemerintah pusat membangun kerjasama dengan kalangan swasta dan pemerintah daerah setempat, dengan sistem yang jujur, terbuka dan adil. Kerjasama ini penting untuk lancarnya pengelolaan secara professional dengan mutu pelayanan yang memadai. Selain itu
-

kerjasama antara penyelenggara juga perlu dibangun. Kerjasama antara agen biro perjalanan, penyelenggara tempat wisata, pengusaha jasa akomodasi dan komponen-komponen terkait lainnya merupakan hal yang sangat penting bagi keamanan, kelancaran dan kesuksesan pariwisata.

- 6) Perlu dilakukan pemerataan arus wisatawan bagi semua DTW yang ada di seluruh Indonesia. Dalam hal ini pemerintah juga harus memberikan perhatian yang sama kepada semua perhatian DTW yang sudah mandiri hendaknya dikurangi dan memberikan perhatian yang lebih terhadap DTW yang memerlukan perhatian lebih.
- 7) Mengajak masyarakat sekitar DTW agar menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata serta merangsang mereka untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi. Masyarakat diberikan kesempatan untuk memasarkan produk-produk local serta membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan dan pengadaan modal bagi usaha-usaha yang mendatangkan keuntungan.
- 8) Sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu dipersiapkan secara baik untuk menunjang kelancaran pariwisata.⁵⁵

⁵⁵ Ibid. , 158

d. Potensi Wisata

Setiap daerah memiliki potensi wisatanya masing-masing, bahkan ada yang memiliki potensi besar namun belum di sentuh agar menjadi daya tarik wisata yang mengagumkan. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Sukardi, potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industry pariwisata di daerah tersebut.

Sementara itu, Sujali menyebutkan bahwa potensiwisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam yaitu, yaitu sebagai berikut :

1) Potensi wisata alam

Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah).

2) Potensi wisata kebudayaan

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan (contoh monument).

3) Potensi wisata buatan manusia

Potensi wisata manusia juga sebagai daya tarik wisata berupa, pementasan tarian, pementasan atau pertunjukan seni budaya suatu daerah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵⁶

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam melalui pemaparan, penggambaran, serta menemukan fakta-fakta terhadap strategi yang diterapkan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi Sumenep-Madura.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Wisata Religi Asta tinggi yang beralamat di Jalan Raya Asta Tinggi, Kebon Agung, Kota sumenep. Lokasi ini di pilih karena Wisata Religi Asta tinggi menjadi Wisata Religi yang paling

⁵⁶ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), 234.

banyak di minati oleh wisatawan. Lokasi kedu yaitu Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumenep yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo No. 5, Pajagalan, Kota Sumenep, Lokasi ini di pilih karena merupakan Kantor Dinas yang menaungi semua Wisata yang ada di Kabupaten Sumenep.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*. Adapun *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang di teliti.⁵⁷

Dalam penelitian ini subyek yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Bapak Roni (Staff seksi Promosi Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumenep)
2. Bapak Ahmad Khalid (Kepala seksi Kepariwisataaan Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumenep)
3. RB.Roeska Pandji A, S. Pd (Ketua Yayasan Penjaga wisata religi Asta Tinggi Sumenep)
4. Moh. Hosnan (Wakil II Yayasan Penjaga wisata religi Asta Tinggi Sumenep)

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 218-219.

5. Imam S, S.Pd I (Sekertaris Yayasan Penjaga wisata religi Asta Tinggi Sumenep)
6. H.Faruki (Bendahara Yayasan Penjaga wisata religi Asta Tinggi Sumenep)
7. Samsuri (Anggota Yayasan Penjaga Asta Tinggi)
8. Lilik (Pengunjung Wisata Asal Saronggi-Sumenep)
9. H. Dullah (Pengunjung Wisata Asal Kermata-Sumenep)
10. Eko (Pengunjung Wisata Asal Surabaya)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus masalah yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah cakup dan representif. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang obyektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan, suatu kegiatan pengamatan yang digunakan dalam penelitian serta telah direncanakan secara serius. Kemudian di catat secara sistematis dan dapat dicek serta di kontrol mengenai keabsahannya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan⁵⁸

Adapun data-data yang ingin di dapatkan peneliti dari teknik observasi adalah :

- a) Kondisi Objek Penelitian
- b) Letak Geografis Objek Penelitian
- c) Proses Analisis Strategi yang dilakukan Oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi dalam pengembangan Wisata Religi Asta Tinggi
- d) Perumusan Strategi oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi
- e) Bentuk Implementasi Strategi yang telah di rumuskan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapa antara pewawancara (interview) dan terwawancara (interview) dengan maksud menghimpun informasi dari interview.⁵⁹

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Penggunaan teknik tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan hasil wawancara yang lebih lengkap dan lebih rinci.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta:Kencana, 2011), 118-119.

⁵⁹ Djaman Satori dan Aan Komariah , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2014), 129.

Data-data yang ingin didapatkan peneliti dari teknik ini adalah:

- a) Proses analisis pengembangan wisata religi Asta tinggi yang dilakukan oleh Yayasan penjaga wisata Religi Asta Tinggi Sumenep-Madura.
- b) Perumusan Strategi pengembangan potensi wisata Religi Asta Tinggi Sumenep.
- c) Implementasi strategi pengembangan potensi wisata Religi Asta Tinggi Sumenep

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif, khususnya dalam bidang sosial. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis.⁶⁰ Peneliti berharap pada teknik pengumpulan data ini dapat memberikan informasi yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Diantaranya dokumentasi yang dibutuhkan peneliti yaitu:

- a. Profil Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep
- b. Sejarah Asta Tinggi
- c. Visi dan Misi Yayasan Penjaga Asta Tinggi
- d. Struktur Kepengurusan Yayasan Penjaga Asta Tinggi
- e. Letak Geografis Asta Tinggi
- f. Akta Pendirian Asta Tinggi
- g. Daftar nama Raja-raja yang di makamkan di Asta Tinggi
- h. Data Jumlah Pengunjung Wisata di Kabupaten Sumenep
- i. Data Jumlah Wisata Religi Kabupaten Sumenep

⁶⁰ Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 124-125

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transaksi wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain.

Oleh karena itu analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi, menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, sistematika, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Menurut Milles dan Hunberman dalam analisis data kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali. Yakni dengan menggunakan tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tulisan di lapangan. Dalam arti reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, mnggolongkan, mengarahkan, membuang bdata yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan, sehingga, kumpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi secara ketat, membuat ringkasan dan

rangkuman, ini merupakan kegiatan-kegiatan reduksi data. Dengan demikian reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data berisi sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.⁶¹ Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis kedalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum selesai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus melakukan reduksi data kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Hal ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.⁶²

⁶¹ Milles dan Hunberman, *Qualitatif Data Analysis* (California: Sage Publication, 1998), 21-23.

⁶² Ibid, 17.

F. Keabsahan Data

Suatu hal pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur oleh alat itu. Lebih jauh lagi kemauan menggambarkan temuan kebenaran bisa tidak tepat jika pneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran. Agakya validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan.

Triangulasi adalah sebagai alat ukur untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengajakan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan memulai sumber lainnya. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Langkah yang di ambil dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu infomasi yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.

Adapun langkah-langkahnya ada tiga. Pertama membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Ketiga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Selayaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan, keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu : tahap sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan merupakan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan lapangan, dalam tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrument penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu, tahap lapangan, dimana tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang di butuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditentukan.

Selanjutnya adalah tahap penulisan laporan, pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan laporan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep

Sumenep merupakan salah satu daerah yang juga banyak menyimpan kisah-kisah bersejarah dan berbagai perkembangan budaya yang terjadi di tanah Jawa khususnya pulau Madura, sehingga paling tidak dapat mengamati dengan berbagai macam bentuk budaya yang ada di kabupaten Sumenep.

Asta Tinggi asal katanya berarti "*Asta Tinggi*" yang berasal dari bahasa Madura, yaitu asta berarti *pesarean* atau petilasan (kuburan), sedangkan "*tinggi*" berarti tinggi atau utama. Dengan demikian, Asta Tinggi mempunyai arti yaitu petilasan-petilasan orang-orang yang utama dan berkedudukan tinggi atau terhormat. Makam Asta Tinggi merupakan suatu petilasan (Nisyan) para raja-raja Sumenep yang pernah memerintah di Sumenep yang letaknya di perbukitan yang tinggi.

Sedangkan menurut Bindara Akhmad Asta Tinggi merupakan tempat makam raja-raja yang tinggi. Sedangkan kata tinggi diambil dari letak kompleks makam itu sendiri yang berada di puncak bukit yang tinggi. Jadi, pemberian nama kompleks Asta Tinggi sebenarnya adalah dalam mempermudah penyebutan saja karena letaknya yang tinggi dan ada di atas bukit. Dilihat dari namanya, nama Asta Tinggi diambil dari lokasinya yang berada di kawasan yang tinggi.

Dilihat dari sejarahnya, Asta Tinggi berarti makamnya para petinggi. Alias para raja dan keluarga para raja di Sumenep. Pada awalnya Asta Tinggi tidak memiliki pagar. Untuk menghormati Pangeran Anggadipa dan istrinya Pangeran Rama yang ketika itu menjabat sebagai adipati sumenep membangun pagar hanya dengan batu-batu yang disusun rapi.

Pada awalnya kompleks Asta Tinggi adalah kompleks makam raja-raja Sumenep yang berkuasa sejak abad XVI. Namun tidak menutup kemungkinan juga ada keluarga-keluarga raja, santana, punggawa yang juga dimakamkan di Asta Tinggi. Seperti halnya makam raja-raja dan para wali Jawa, penentuan tata letak makam raja-raja Sumenep di atas bukit yang tinggi adalah dimaksudkan untuk dapat dibedakan ketinggian pangkat dan martabat dengan rakyat biasa.

Dalam buku *Babad Sumenep* diceritakan tentang keramatan Asta Tinggi yang sangat identik dengan keangkeran yang mempunyai nilai mistis tinggi. Diceritakan pula dalam tertita tutur, bahwa pada zaman dahulu jika ada burung yang terbang melintas di atas kompleks Asta Tinggi akan jatuh mati. Walaupun pada waktu sekarang sudah tidak lagi, akan tetapi masih dapat beberapa keganjilan yang tidak masuk akal. Asta Tinggi bukan hanya simbol kejayaan dan penguasa Sumenep tempo dulu. Akan tetapi lebih dari hal tersebut, bahwa Asta Tinggi adalah sebuah kompleks yang mempunyai cita rasa seni arsitektur tinggi sebagai adikarya yang tak ternilai. Suatu hal yang menunjukkan bahwa kebudayaan Sumenep pada waktu itu sudah cukup maju, dan itu semua dibuktikan oleh para tokoh

Sumenep dulu dengan memoles sebuah bangunan sebagai hasil peninggalan sejarah yang patut dibanggakan.

Dalam tahapan ini asal mula Asta Tinggi tidaklah seperti sekarang. Walaupun makam Pangeran Anggadipa dengan istrinya adalah yang pertama dimakamkan disana. Namun, di sekelilinya tidak ada pagar, hanya rimba belantara dan bebatuan yang terjal.

Untuk menghormati jasa leluhur raja sebelumnya, maka pada sekitar tahun 1695 M, ketika Pangeran Rama menjabat Adipati Sumenep mendirikan pagar batu pada sekeliling kompleks bagian barat Asta Tinggi. Menurut cerita tutur pembangunan Asta Tinggi tersebut tidak menggunakan campuran *loloh* (campuran tanah dengan semen atau batu gamping), hanya batu yang disusun dan tertata rapi

Area kompleks makam Asta Tinggi dibagi menjadi dua bagian yaitu, bagian barat dan timur. Bagian barat dibangun oleh pangeran Rama yang mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri tersebut nampak pada pola pembangunan gapura sebagai pintu masuk pada bagian barat yang memiliki nilai arsitek hindhu-Jawa, karena pada zaman pemerintahan pangeran Rama semua di bawah pengaruh kekuasaan Mataram. Sebelah timur merupakan tempat keraton dan tempat penjara, sebelah selatan tempat pasar, pada posisi utara perkampungan dan sebelah barat alun-alun setelah itu ada masjid dan pemakaman.

Pada pembangunan bagian timur beserta gapura sebagai pintu masuk dengan mempunyai ciri yang berbeda dengan bagian barat. Walaupun secara keseluruhan pagar bagian barat sampai timur tidak dapat dipisahkan. Ciri tersebut lebih nampak pada pola pembangunan gapura

dan bangunan kubah sebagai tempat pesarean yang lebih dipengaruhi perpaduan Cina, Eropa, Islam serta Hindhu-Jawa, sehingga tercipta perpaduan kalobarasi budaya-budaya yang berlainan tersebut, menyebabkan tercipta khasanah dan kharisma yang begitu mempesona.

Pembangunan pada bagian pada timur tersebut dilakukan pada zaman pemerintahan Penembahan Notokosomo I Asiruddin pada tahun 1762- 1811 Masehi. Dibangun oleh penembahan Notokosomo I Asiruddin adalah untuk membuktikan bahwa dirinya merupakan sosok yang dijadikan contoh dalam menghargai leluhur dalam memperjuangkan demi memajukan sumenep.

Setelah Penembahan Notokosomo I Asiruddin berpulang ke *Rahmatullah*, penyempurnaan pembangunan Asta Tinggi dilanjutkan oleh putranya, yaitu Sultan Abdurrahman yang menjabat Adipati Sumenep pada tahun 1811 – 1854 M. Tahap pembangunan Asta Tinggi direncanakan sebagai tahap akhir yang mencapai kesempurnaan, akan tetapi tidak demikian, hanya saja pada waktu itu diadakan pemagaran besar-besaran dengan dilengkapi pagar dan pintu yang menghadap ke selatan.

Setelah itu masih berlanjut pada putranya yaitu Penembahan Moh. Saleh pada tahun 1854-1879 M. Penyempurnaan tata ruang Asta Tinggi Sumenep. Jadi pembangunan Asta Tinggi melalui beberpa tahapan-tahapan yang banyak disempurnakan melalui Pangeran Rama kemudian dilanjutkan oleh Pangeran Jimat, Bindara Saud, Penembahan

Notokusomo¹, Asirruddin, dan disempurnakan oleh Sultan Abdur Rahman dan yang terakhir Penembahan M. Saleh.⁶³

2. Sejarah Lembaga Pemelihara Makan Raja-raja Sumenep di Asta

Tinggi

Untuk menjaga dan memelihara serta kelestarian kompleks pemakaman Asta Tinggi Sumenep desa Kebonagung kabupaten Sumenep, maka perlu adanya lembaga yang mewadahi terhadap pemeliharaan dan kelestarian arsitektur makam raja-raja Asta Tinggi Sumenep. Pada mulanya memang tidak ada lembaga satupun yang mewadahi terhadap kelestarian situs-situs yang ada di ruang asta tinggi, karena pada waktu itu langsung diserahkan pada pemerintah Sumenep untuk memelihara dan ketertiban Administrasi.

Setelah beberapa tahun lamanya untuk menjaga keindahan Asta Tinggi Sumenep administrasi dan penjagaan ada di bawah lembaga pemerintah daerah Sumenep, sehingga pada akhirnya diambil alih oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi (YAPASTI) yayasan yang terdiri dari keluarga keturunan raja-raja Sumenep.

Segala bentuk kegiatan yang terjadi di areal pemakaman asta tinggi, secara administratif merupakan tanggung jawab Yayasan Penjaga Asta Tinggi. Yayasan tersebut juga membentuk pos-pos dan struktur keprawatan Asta Tinggi untuk menjaga kompleks pemakaman Asta Tinggi.

Yayasan Penjaga Asta Tinggi (YAPASTI) disahkan pada tanggal 01 Juni

⁶³ Bapak Roeska, Kepala Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018.

2006 oleh Pemerintah Sumenep, dengan No Akta C-2283 HT 0102 Tahun 2006.

Makam raja-raja Asta Tinggi Sumenep tidak bisa terlepas dari namanya peziarah untuk merekonstruksi nilai-nilai perjuangan dari raja-raja yang dimakamkan di Asta Tinggi Sumenep, maka semua bentuk kegiatan yang dilakukan pengunjung atau penziarah yang datang ke pemakaman Asta Tinggi Sumenep ini diharuskan untuk melapor di tempat yang sudah disediakan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi. Baik yang datang sebagai penelitian maupun wisatawan, peziarah.

Dari data yang diperoleh dari yayasan tersebut tercatat bahwa dari tahun ketahun jumlah penelitian tentang makam Asta Tinggi, peziarah dan wisatawan asing yang berkunjung kekomplek Asta Tinggi Sumenep semakin mengalami peningkatan yang cukup besar.⁶⁴

Tabel 4.1

Jumlah pengunjung 3 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Pengunjung
2015	198.539
2016	224.669
2017	257.584

Sumber : Dokumentasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumenep

⁶⁴ Bapak Roeska, Kepala Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018.

3. Letak Geografis Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep

Wisata religi Asta tinggi terletak di Jalan raya Asta Tinggi Kebon Agung kota Sumenep-Madura. Adapun batas-batasnya yaitu:

- a. Sebelah selatan : Desa Babbalan kecamatan kota Sumenep
- b. Sebelah utara : Desa Kasengan dan desa Lalangon Kecamatan Manding
- c. Sebelah timur : Desa Pandian Kecamatan kota Sumenep
- d. Sebelah barat : Desa Batuan kecamatan kota Sumenep

Dengan luas bangunan + 1 Ha menghadap ke selatan, dengan beragam corak arsitektur yang begitu menakjubkan yang mengundang untuk mendatangi tempat tersebut, ibarat kalau tidak datang ke Asta Tinggi kurang lengkap.

4. Visi dan Misi Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep

- a. Visi:

“Menjaga dan menghormati *Pasarean* makan Raja-Raja Sumenep agar tetap terawat dan menjadikan daya tarik Wisata Sumenep”

- b. Misi:

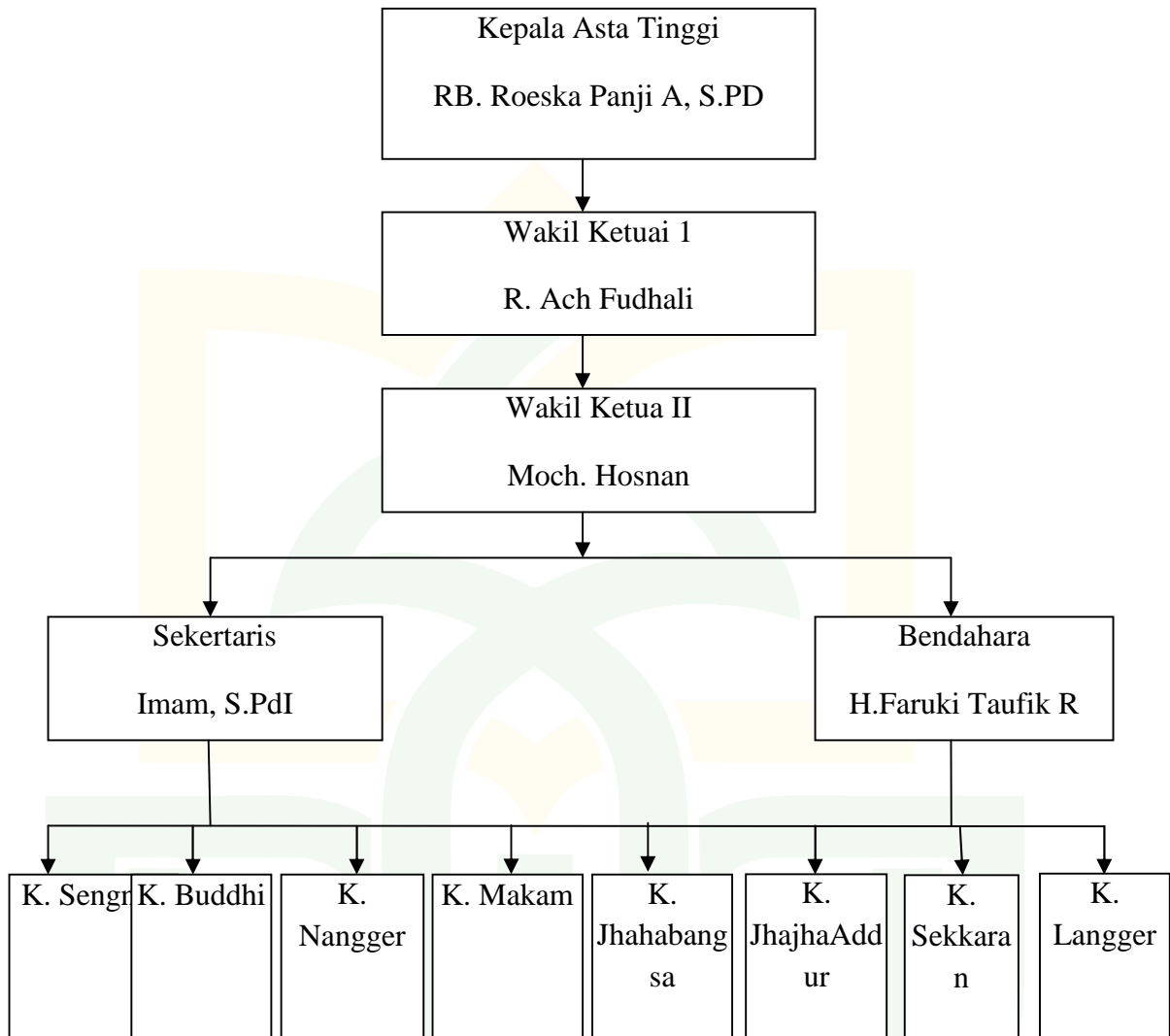
- 1) Mempererat silaturahmi antar keturunan Para Raja-raja Sumenep
- 2) Mengadakan HAOL rutin tahunan
- 3) Mengembangkan Sarana dan Prasarana Wisata

5. Struktur Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep

Struktur organisasi perusahaan dibuat untuk mempermudah pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan sistematis.

Struktur Yayasan Penjaga Asta Tinggi Sumenep adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Yayasan Penjaga Asta Tinggi Sumenep



Sumber: Dokumentasi Yayasan Penjaga Asta Tinggi Sumenep

a. Kepala Yayasan Asta Tinggi Sumenep

- 1) Memimpin Yayasan Asta Tinggi Sumeneo
- 2) Memberikan pengarahan kepada anggota (Keturunan Para Raja-raja) Yayasan

- 3) Mengatur Jadwal Penjagaan Anggota (Keturunan Para Raja-raja)
 - 4) Berkoordinasi dan bertanggung jawab kepada kepala d yang membidangi pariwisata
 - 5) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai keuangan dan pelaksanaan kegiatan
 - 6) Memimpin pertemuan kelompok
 - 7) Menandatangani surat-surat keluar
- b. Wakil I
- 1) Membantu ketua dalam segala hal
 - 2) Mewakili ketua ketika ketua tidak bisa mengikuti acara
- c. Wakil II
- 1) Membantu wakil satu dan ketua Yayasan penjaga Asta tinggi
- d. Sekretaris
- 1) Membuka Surat
 - 2) Menerima Tamu
 - 3) Menyusun serta membuat jadwal kegiatan ketua
 - 4) Menyimpan dan mengarsip surat
- e. Bendahara
- Membuat pembukuan dan mengatur keuangan

f. Loloran K

Merupakan anggota dari keturunan para Raja-raja yang dimakamkan di Asta tinggi dan bertugas untuk menjaga Asta tinggi sesuai tugas dan jadwal masing-masing.

6. Daftar Nama Penjaga Yayasan Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep

a. Kaji Sengnga

- 1) K. Mahfud Asmuni
- 2) Rahwini
- 3) Moh. Tuffa
- 4) Moh. Raidi
- 5) Abd. Rahman
- 6) H. Qasim.
- 7) H. Safraji
- 8) Baidawi
- 9) Rudi Hermawan
- 10) M. Dafir Yanto
- 11) Surahmat
- 12) M. Sufyan

b. Kaji Buddhi

- 1) M.Maskur
- 2) H. Faruki
- 3) H. M. Ersyat
- 4) Kasdi

- 5) Efendi S
- 6) Abd. Gani
- 7) Moh. Hartono
- 8) Mat. Latif
- 9) M. Astawi

10) Drs. Rudik W.

11) K. Rasak Q.

12) 12. Fajar Sadik

c. Kaji Nangger

1) A. Gani

2) Taufik Rahman

3) Rahwini

4) H. Suki

5) Moh. Hosni

6) Sumarto

7) Moh. Saleh

8) Misnayan

9) Sudari

10) Moh. Khairani

11) Andi Setiadi

12) N Imam, S. Sos

d. Kaji Makam

1) Edi

- 2) Imam S, S.Pd I
- 3) Salamet Riady
- 4) Moh. Sirajudin
- 5) H. Syamsul Arifin
- 6) Muzakki
- 7) Buhada
- 8) Sudaryo
- 9) Imam Sofianto
- 10) Adwi Priyono
- 11) Murahwi
- 12) M. Saleh Nasir
- 13) Zainal Arifin

e. Kaji Jhajangangsa

- 1) Akh. Junaidi
- 2) Moh. Hosnan
- 3) Moh. Dawi
- 4) Moh. Hasan
- 5) Moh. Saleh
- 6) Buhairi
- 7) Sa'edi
- 8) Budiharto
- 9) Ismail
- 10) Moh. Hasan Suki

11) Ach. Rifai

12) R. Fudali

f. Kaji Jhajaaddur

1) Moh. Zainal

2) Kadarisno

3) Moh. Encong

4) Safiudin S. Pd I

5) Abdul Latif

6) Asnawi

7) RB. Hefni Hidayat

8) Joni Afandi

9) Abd. Rahman

10) Syarkawi

11) Samad

12) Sahari

g. Kaji Sekkaran

1) Samsuri

2) Abd. Rahman

3) Moh. Samin

4) M. Muhdar

5) Suparto

6) M. Tahir

7) Wawan Diyanto

- 8) Nur Halim
- 9) H. Rasidi
- 10) M. Makmum
- 11) Marsula
- 12) Imam Hanafi**

h. Kaji Langghar

- 1) Moh. Djufri
- 2) Mikdin
- 3) H. Abd. Rahman
- 4) H. Murakat
- 5) Moh. Ramli
- 6) Ach. Fagi
- 7) Moh. Hasyim
- 8) Ir. Syaiful Amir
- 9) Ach. Nurulla
- 10) Abdul Azis
- 11) Moh Tabrani
- 12) Muhlis
- 13) Abd. Gani

7. Daftar Makam yang ada di Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep

- a. Kanjeng Tumenggung Ario Anggadipa / Raden Mas Anggadipa / Adipati Sumenep (1626 – 1644) (Makam di Kubah 1)

- b. Kanjeng R. Tumenggung Pulang Jiwa (1672 – 1678) (Makam di Kubah 1)
- c. Kanjeng Pangeran Seppo (1672 – 1678) (Makam di Kubah 1)
- d. Kanjeng Pangeran Ario Cokronegoro II / Pangeran Rama, Adipati Sumenep (1678 – 1709) (Makam di Kubah 1)
- e. Kanjeng Pangeran Ario Cokronegoro III / Raden Achmad , Adipati Sumenep (1721 – 1744) (Makam di Kubah 2)
- f. Kanjeng R. Ayu Rasmana Tirtanegara (1750 – 1751) (Makam di Kubah 3)
- g. Kanjeng Raden Tumenggung Tirtanegara (Raden. Bendoro Moh. Saud) Pajagalan (1751 – 1762) (Makam di Kubah 3)
- h. Kanjeng Tumenggung Ario Notokusumo (Raden Asirudin) / Panembahan Somala / Pangeran Natakusuma I, (1762 – 1811) (Makam di Kubah 4)
- i. Sultan Abdurrahman Paku Nataningrat I,(Kanjeng R. Tumenggung Abdurrahman) atau Kanjeng R. Tumenggung Abdurraman Tirtadiningrat / Sultan Sumenep I (1811 – 1854) (Makam di Kubah 4)
- j. Panembahan Natakusuma II / (Kanjeng R. Tumenggung Moh. Saleh Natanegara)/ Adipati Sumenep (1854 – 1879) (Makam di Kubah 4)
- k. Kanjeng Pangeran Ario Mangkudiningrat (Pangeran Ario Pakunataningrat)/Adipati Sumenep (1879 – 1901) (Makam di Kubah 4)

- l. Kanjeng Pangeran Ario Pratamingkusuma (R. Tumenggung Ario Pratamingkusuma)/Adipati Sumenep (1901 – 1926) (Makam di Kubah 4)
- m. Kanjeng Pangeran Ario Prabuwinata / (R. Tumenggung Ario Prabuwinata), Adipati Sumenep (1926 – 1929) (Makam di Kubah 4)

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah Peneliti mengetahui latar belakang objek, maka berikut ini akan peneliti sajikan data yang telah diperoleh dari lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Data yang diambil dari wawancara , observasi dan dokumentasi akan dijelaskan dengan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang menggambarkan data-data yang ada tanpa menggunakan hipotesis untuk meneliti tentang Strategi Pengembangan Potensi wisata Religi yang ada di Kabupaten Sumenep yaitu wisata Religi Asta tinggi.

Adapun data yang dipaparkan terfokus pada beberapa pokok permasalahan yaitu:

1. Proses Analisis Pengembangan Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep

Proses Analisis merupakan suatu proses dari Manajemen Strategi yang dilakukan oleh suatu Perusahaan atau organisasi tertentu, untuk menciptakan sebuah Strategi guna mencapai suatu tujuan organisasi.

Menjadi suatu kewajiban bagi Yayasan Penjaga Asta tinggi untuk terus berusaha dalam mengembangkan Wisata Religi Asta Tinggi di

Kabupaten Sumenep, yang saat ini menjadi Wisata Religi nomor satu dilihat dari Jumlah pengunjungnya. Adapun proses analisis yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta tinggi yaitu :

a) Analisis External

Pada proses analisis external disini terdapat dua yang harus di diperhatikan yaitu peluang dan ancaman. Peluang (Opportunity) merupakan situasi dan faktor-faktor luar suatu organisasi atau faktor luar dari Yayasan Penjaga Asta Tinggi yang bersifat Positif, yang membantu mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi.

Ancaman merupakan faktor luar dari Yayasan Penjaga Asta Tinggi yang dapat mengakibatkan gagalnya tujuan dari Yayasan Penjaga Asta tinggi.

1) Ancaman

Wisata Religi Asta Tinggi saat ini dikelola oleh sebuah Yayasan Penjaga Asta Tinggi, Yayasan tersebut beranggotakan para keturunan Raja-raja yang pernah memimpin di Kota Sumenep. Yayasan tersebut dalam menjalankan tugasnya tidak selalu berjalan mulus untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, namun ada beberapa ancaman-ancaman yang pernah dihadapi oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi yaitu:

Adanya konflik dengan Yayasan Penembahan Sumolo

Sebelum Yayasan Penjaga Asta Tinggi tersebut berdiri, pemakaman Asta Tinggi dikelola oleh Pemerintah Kabupaten

Sumenep, setelah itu terbentuklah Yayasan Penembahan Sumolo.

Berdasarkan garis keturunan dan wasiat para Raja ada beberapa keturunan yang paling berhak dalam mengelola dan bertanggung jawab atas semua kegiatan di Asta Tinggi tersebut, setelah adanya beberapa perundingan Yayasan Penembahan Sumolo tersebut bubar dan sebagian keturunan membentuk sebuah Yayasan yang bernama Yayasan Penjaga Asta Tinggi. Yayasan Asta Tinggi ini sudah di resmikan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep.

Sebagian dari Yayasan Penembahan Sumolo tidak terima akan berdirinya Yayasan Penjaga Asta Tinggi, sehingga melakukan beberapa serangan terhadap kantor Yayasan Penjaga Asta Tinggi.

Hal tersebut dikatakan oleh Bapak H. Faruki :

“Dulu itu nama Yayasannya Penembahan Sumolo, tapi dek waktu itu kami terbagi menjadi dua kelompok, dimana sebagian dari kami tidak sejalan dengan Yayasan tersebut, karna Yayasan tersebut hanya ingin mengejar bagian “*catoh*” yang telah diwariskan oleh Raja-raja kami, tapi bagian “*catoh*” yang diinginkan oleh kelompok tersebut tidak sesuai dengan apa yang diwasiatkan. Jadi membentuk sebuah Yayasan Penjaga Asta Tinggi, Yayasan kami ini tidak semerta-merta berdiri tapi sudah di resmikan oleh Pemerintah Daerah Sumenep, jadi tidak legal. Setelah beberapa waktu kelompok lain yang tadinya bersatu dengan kami yang berasal dari Yayasan Penembahan Sumolo tidak terima kami mempunyai tugas di Asta Tinggi ini, mereka pernah melakukan serangan ke sini, dengan membawa senjata tajam, dan mengancam kami, katanya kami akan di laporkan ke Polisi. Ancaman-

ancaman tadi itu dilakukan berkali-kali sampai ada beberapa anggota kami yang terluka. Kami tidak takut dengan ancaman tersebut, karna memang kita berdiri bukan berdasarkan keinginan sendiri, selain wasiat kami juga telah diresmikan oleh Bupati Sumenep.”

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Bapak Roeska:

“Saya selaku ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi dek memberanikan diri keluar saat adanya serangan tersebut. Saat itu sampai diliput segala oleh wartawan. Saya berani bicara saat itu silahkan mau mengancam kami seperti apapun, karna memang kami bekerja atas wasiat dan keputusan Pemerintah Daerah. Jika ingin diselesaikan segera selesaikan ke jalur hukum. Dan Alhamdulillah serangan dan orasi tersebut semakin hari semakin berkurang, mereka juga punya kuasa kok buat merawat makam-makam disini, tapi jika ingin merebut bagian “*catoh*” itu sudah ada bagian-bagian masing-masing sesuai silsilah, akan tetapi lama-kelamaan mereka paham dengan sendirinya dan berhenti melakukan serangan kepada kami.”

Konflik Yayasan Penjaga Asta Tinggi dengan Yayasan Penembahan Sumolo terjadi dikarenakan Yayasan Penembahan Sumolo meminta bagian “*catoh*” yang dikuasai oleh Yayasan Penjaga Asta, namun menurut Yayasan Penjaga Asta Tinggi bagian tersebut sudah ada bagiannya masing-masing. Yayasan Penembahan sumolo juga memiliki hak akan Asta Tinggi serta memiliki bagian “*catoh*” berdasarkan wasiat, artinya sudah seimbang jika menurut wasiat Raja.

Konflik tersebut berakhir dengan sendirinya setelah Yayasan Penjaga Asta Tinggi menjelaskan bahwa Yayasan Asta Tinggi tidak hanya berdiri atas kemauan sendiri, akan

tetapi berdasarkan Wasiat dan Telah diresmikan oleh Pemerintah Kota Sumenep.

2) Peluang

a. Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah

Pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dalam kesejahteraan masyarakat, dalam hal pembangunan tak lepas dari campur tangan Pemerintah. Seperti halnya Asta Tinggi yang pastinya tak luput dari dukungan-dukungan Pemerintah Daerah Sumenep.

Dukungan Pemerintah yang diberikan untuk Asta Tinggi seperti adanya bantuan terhadap pengembangan fasilitas, bentuk nyata bantuan yang ada di Asta Tinggi di perjelas oleh

Bapak Hosnan yaitu :

“Bentuk Dukungan Pemerintah yaitu seperti pemberian bantuan untuk membangun Jalan di tugu masuk itu, agar lebih nyaman bagi wisatawan yang datang. Terutama wisatawan yang datang menggunakan transportasi Bis secara berombongan, selain itu dari Dinas Pariwisata Juga membantu dalam hal Promosi. Tahun 2017 kemarin Dinas Pariwisata juga merencanakan pembangunan penambahan rest area yang representative dan area parkir yang lebih luas”.⁶⁵

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan Bapak H. Faruki:

“Pengembangan jalan iya ada dek tapi sudah lama, tapi masih ada lagi bentuk dukungan Pemerintah yaitu aliran listrik yang dulunya kita tidak memiliki penerangan yang cukup, sekarang sudah memadai penerangannya. Lalu bangunan Kamar mandi plus WC, tempat wudhuk, dan

⁶⁵ Bapak Hosnan, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018.

Musollah. Kalau air kita buat BOR sendiri menggunakan dana dari kas. Semua itu tidak langsung instan dek, juga nelalui berbagai proses. Kita ngajukan proposal dulu baru nanti ada konfirmasi dari PEMKAB.”⁶⁶

Selain pengembangan Fasilitas Jalan menuju Asta Tinggi bentuk dukungan lain berupa Listrik, kamar mandi, tempat wudhuk, dan Musollah. Semua bantuan tersebut tidak langsung di dapat oleh Asta Tinggi melainkan harus melalui beberapa proses dengan pengajuan proposal.

Berdasarkan paparan diatas Bapak Roeska juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Yang pasti semua ada prosesnya tidak semerta-merta langsung turun bantuan, kami buat proposal dulu sesuai apa yang dibutuhkan di Asta Tinggi, lalu kami kirim ke Pemerintah Sumenep, terus perwakilan dari Pemerintah Sumenep datang ke Asta Tinggi mengecek sarana dan prasarana yang sekiranya kurang, lalu kami menunggu konfirmasi, dan setelah dikonfirmasi semua dana dan peralatan yang dibutuhkan untuk membangun fasilitas disini apa kata PEMKAB dek, kami Cuma ikut membantu dalam hal pembangunan.”⁶⁷

Pengembangan fasilitas yang diterima oleh Asta Tinggi saat itu perbaikan jalan menuju Asta Tinggi, hal tersebut sangat bermanfaat untuk mempermudah akses perjalanan wisatawan yang datang ke Asta Tinggi.

Selain bentuk dukungan Pemerintah Kabupaten Sumenep berupa pengembangan fasilitas Jalan menuju Asta Tinggi, juga

⁶⁶ Bapak H. Faruki, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

⁶⁷ Bapak Roeska, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

berupa pembangunan kamar mandi, WC umum, tempat wudhuk dan Musollah.

Bentuk dukungan berupa pengembangan fasilitas yang ada di Asta Tinggi tersebut melalui proses yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi dengan mengajukan Proposal terhadap Pemerintah Kabupaten Sumenep, yang selanjutnya menunggu konfirmasi dari Pemerintah Kabupaten Sumenep. Setelah adanya konfirmasi, pelaksanaan pembangunan fasilitas di Asta Tinggi segera dilaksanakan. Pembanguna fasilitas tersebut saat ini sangat membantu para wisatawan yang datang untuk bersyiarah ke Asta Tinggi.

b. Tradisi nyekar atau ziarah

Tradisi sama halnya dengan budaya, masyarakat Sumenep mayoritas muslim yang percaya akan budaya Nyekar atau Ziarah ke makam para Raja dan kerabat mereka sendiri. Seperti halnya Asta Tinggi yang ramai akan wisatawan atau pengunjung untuk nyekar atau ziarah. Selain masyarakat Sumenep Lokal juga banyak wisatawan luar Daerah yang mengunjungi Asta Tinggi.

Tujuan berziarah ke Asta Tinggi beragam menurut berbagai wisatawan yang datang. Namun pada dasarnya ketika seseorang berkunjung ke sebuah area pemakaman hal yang seharusnya dilakukan yaitu mendo'akan orang yang sudah

meninggal dengan membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan lain sebagainya yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Pemaparan yang serupa juga dinyatakan oleh Bapak Roeska:

“Tujuan berziarah yaitu mengunjungi makam para Raja disini, dan mendo'akannya. Asta Tinggi selain sebagai wisata religi juga sebagai wisata bersejarah. Pengunjung yang datang ke Asta Tinggi di sini tidak hanya dari Kabupaten Sumenep dek, banyak rombongan dari luar Madura, biasanya rombongan tersebut merencanakan jauh-jauh hari untuk berziarah ke sini, mereka biasanya terlebih dahulu ke K.H Kholil Pamekasan Lalu ke Asta Tinggi. Setiap pengunjung itu menginginkan waktu untuk menenangkan dirinya dari kesibukan kesehariannya, dengan berwisata Religi mereka akan mendapatkan Ketenangan. Mereka baik yang rombongan luar Madura atau masih masyarakat Madura, biasanya wisatawan lebih Ramai datang saat menjelang Ramadhan dan sebelum Hari Raya Idul Fitri.”⁶⁸

Tradisi berziarah atau nyekar ke makam leluhur memang menjadi keharusan bagi sebagian masyarakat. Berziarah memiliki tujuan yaitu mendo'akan orang yang meninggal atau leluhur, seperti halnya wisatawan yang datang atau berkunjung ke Asta Tinggi. Manfaat yang diperoleh oleh wisatawan yang berkunjung yaitu mendapatkan ketenangan hati, ketenangan tersebut di rasakan ketika kita berdo'a kepada Allah dan mendo'akan orang yang meninggal di pemakaman tersebut.

Wisatawan meningkat ketika menjelang bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya. Meningkatnya wisatawan

⁶⁸ Bapak Hosnan, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

dikarenakan mereka memiliki keinginan untuk membersihkan diri atau mensucikan diri sebelum Hari Raya dengan berdo'a dan mendo'akan leluhur di pemakaman Asta Tinggi.

Pemaparan sebelumnya juga senada dengan pernyataan Bapak Imam :

“Selain menjelang Ramadhan dan Idul Fitri, pengunjung ramai di saat hari libur. Mereka berziarah berdo'a, membaca ayat suci, dan Tahlil juga. Intinya ya berziarah itu mengingatkan mati dek, dengan itu bertambahlah ketaqwaan kita pada Allah seperti para pengunjung yang mengaji ataupun tahlil, kalau selesai mengaji itu pasti tenang dek.”⁶⁹

Manfaat lain yang didapatkan ketika berziarah yaitu mengingatkan para peziarah terhadap ajal atau kematian, sehingga lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan pemaparan pengelola Asta Tinggi di atas, juga dinyatakan oleh pengunjung Asta Tinggi yaitu Bapak Dullah :

“Saya kesini rutin setiap awal Puasa, sudah menjadi kebiasaan saya dan keluarga, karna menurut keluarga saya Do'a yang di panjatkan di Asta Tinggi mudah di ijabah, selain itu saya juga mendoa'akan yang dimakamkan disini. kalo tidak ya karna saya punya “*Niat*” seperti kemarin saya niat asal anak saya lahir cowok saya mau ke Asta Tinggi dengan mengajak tetangga, merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah karna keinginan punya anak cowok di kaburkan, dan bisa ajak tetangga jalan-jalan”.⁷⁰

Tujuan lain dari pengunjung Asta Tinggi yaitu selain datang karna keinginan langsung mendo'akan para leluhur di

⁶⁹ Bapak Imam, Sekretaris Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

⁷⁰ Bapak Dullah, Pengunjung Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 18 Mei 2018.

Asta Tinggi mereka juga memiliki tujuan tersendiri yang diawali “*Niat*” atau nadzar.

Pengunjung Asta Tinggi Ibu Lilik Juga mengatakan :

“Saya dan rombongan datang ke Asta Tinggi dengan Tujuan mendo’akan Para Raja-raja yang telah gugur dalam memperjuangkan kota Sumenep, saya ketua rombongan juga menjelaskan mengenai sejarah makam-makam disini. Saya dan rombongan rutin ke sini setelah tabungan sudah banyak.”⁷¹

Eko mengatakan:

“Ziarah menjadi sebuah tradisi bagi rombongan kami, setiap menjelang bulan puasa, niat dari berziarah kami yaitu mendo’akan leluhur yang di makamkan di sini, karna yang di makamkan disini juga ada pahlawan yang berjuang mempertahankan Jawa Timur, kalau saya dengar cerita sejarahnya sih dek, selain itu kan kita bisa berdo’a dan berdzikir memohon petunjuk dan ampunan, karna katanya kalau berdo’a di tempat Ziarah akan cepat di kaburkan”.⁷²

Tradisi Ziarah bagi sebagian masyarakat memang menjadi keharusan rutin, mereka percaya dengan berziarah mengunjungi makam para Raja di Asta Tinggi maka Do’a yang di panjatkan akan segera di Kabulkan oleh Allah, manfaat lain yang diperoleh dari melakukan atau mengunjungi pemakaman dan mendo’akannya yaitu mengingatkan akan kematian atau ajal, sehingga lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selain itu mereka juga menghormati para Raja-raja yang wafat dan di makamkan di Asta Tinggi dengan

⁷¹ Ibu Lilik, Pengunjung Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 18 Mei 2018.

⁷² Bapak Eko, Pengunjung Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 18 Mei 2018.

mendo'akannya, seperti membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Tahlil bersama-sama, karna mereka yang wafat telah berjuang akan kejayaan Kota Sumenep dan Profinsi Jawa Timur, tanpanya para masyarakat sadar tidak akan merasakan keindahan dan kemakmuran kota Sumenep saat ini. Para pengunjung juga dapat menambah wawasan akan sejarah perjuangan kerajaan Kota Sumenep.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi memang menjadi cara efektif untuk pengembangan suatu wisata, seperti wisata yang ada di Kota Sumenep. Asta Tinggi khususnya wisata yang tergolong dalam wisata religi dan wisata sejarah juga berusaha melakukan suatu strategi pengembangan yang dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Yayasan Penjaga Asta Tinggi membentuk sebuah kelompok dengan tugasnya masing-masing salah satunya yaitu kelompok yang bertugas mempromosikan atau memasarkan Wisata Asta Tinggi kepada semua kalangan masyarakat baik masyarakat Sumenep sendiri maupun masyarakat luar kota. Pemasaran tersebut dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi dengan memanfaatkan akun sosial Facebook.

Pemaparan tersebut dinyatakan oleh Bapak Roeska :

“Untuk mempermudah wisatawan yang akan berkunjung ke Asta Tinggi kami selaku Penjaga Yayasan Asta Tinggi

dek, membuat akun facebook dengan nama Asta Tinggi Sumenep. Di akun itu kami menyediakan petunjuk arah dan no telepon.”⁷³

Tujuan dari pemanfaatan Akun Facebook yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi untuk mempermudah wisatawan luar kota yang belum mengetahui atau belum memahami daerah Kota Sumenep. Akun Facebook tersebut bernama Asta Tinggi Sumenep, di akun tersebut sudah disertakan petunjuk arah dan no telepon kantor Asta Tinggi Sumenep.

Bapak H. Faruk juga menyatakan:

“semua kalangan masyarakat sudah banyak yang paham teknologi apalagi zaman sekarang dari yang masih anak-anak sampai dewasa sudah paham apa yang disebut media sosial itu. Disini ada yang bertugas untuk mengaploud setiap kegiatan yang ada di Asta Tinggi dek, up to date lah intinya. Bisa di lihat di Fb “Asta Tinggi Sumenep” disana sudah tersedia informasi yang jelas mengenai Asta Tinggi petunjuk arah, saran untuk transportasi bagi yang tidak menggunakan kendaraan pribadi, naik bis misalnya bisa turun di terminal sumenep, lalu bisa naik ojek. Sekarang juga ada Ojek wah mudah sekali untuk sampai ke Asta Tinggi”.⁷⁴

Alasan utama Yayasan Asta Tinggi memanfaatkan akun Facebook sebagai media promosi dikarenakan semua kalangan masyarakat sudah banyak yang memahami Facebook, seperti masyarakat pedesaan saat ini sudah banyak yang mengenal facebook. Berbeda dengan media sosial lainnya seperti

⁷³ Bapak Hosnan, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

⁷⁴ Bapak Faruk, Bendahara Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

Instagram yang susah diterima dan dipahami oleh masyarakat pedesaan.

Pemanfaatan teknologi informasi dengan media Sosial Facebook digunakan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi untuk mempermudah para wisatawan yang berkunjung ke Asta Tinggi, selain itu juga sebagai media promosi. Setiap kegiatan yang terjadi di Asta Tinggi akan ter-upload di media sosial Facebook dengan akun “Asta Tinggi Sumenep”.

b) Analisis Internal

Analisis internal memberi informasi yang penting tentang sumber daya dan kemampuan spesifik suatu organisasi. Dalam proses analisis internal harus meliputi dua hal penting yaitu mengenai kekuatan yang dimiliki dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi. Dalam hal ini kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi, analisis ini penting dilakukan untuk menciptakan Strategi pengembangan wisata religi Asta Tinggi.

1) Kekuatan

a. Keunikan Arsitektur

Keunikan sebuah wisata merupakan daya tarik utama yang akan menarik wisatawan, tak hanya wisatawan lokal wisatawan mancanegara juga akan datang untuk mengunjungi sebuah wisata yang memiliki keunikan tersendiri.

Asta Tinggi tergolong dalam wisata Religi dan wisata sejarah. Asta Tinggi juga memiliki keunikan dari segi arsitekturnya, arsitektur peninggalan zaman kuno yang tetap terawat sampai saat ini menjadi daya tarik tersendiri untuk berkunjung.

Bapak Roeska :

“Keunikan dari Asta tinggi mempunyai 4 kubah yang berbeda dimana kubah pertama merupakan pemakaman Pangeran Pandji Poelang Jiwa dan keturunannya yang menghadap ke sebelah selatan dan letaknya di sebelah utara. Kubah kedua merupakan kompleks pemakaman Kanjeng Pangeran Ario Cokronegoro yang menghadap kesebelah barat dan berada di Selatan. Kubah ketiga merupakan pemakaman Bindara Saod yang menghadap ke selatan dan berada di sebelah timur. Lalu kubah ke empat merupakan kompleks pemakaman Penembahan Sumolo yang terletak di sebelah Timur menghadap ke barat. Kompleks pemakaman yang di sebelah timur itu memiliki pola bangunan perpaduan Arab, cina, Eropa dan Jawa. Untuk kompleks pemakaman yang sebelah barat memiliki pola bangunan yang khas seperti khas Mataram. Itu yang di dalamnya saja ya dek. Kalau di lihat saat akan memasuki kompleks Asta tinggi dari Jalan menuju Asta Tinggi itu kita bisa melihat bangunan megah yang mirip sekali dengan Keraton. Di lihat dari arsitektur dan hiasannya menjadi perlambang akan kejayaan Sumenep pada tempo dulu”.⁷⁵

Keunikan yang dimiliki Asta Tinggi dari Segi arsitekturnya yaitu memiliki empat kubah. Empat kubah tersebut merupakan pemakaman Empat Raja yang pernah berkuasa di Kota Sumenep. Raja tersebut yaitu Panjdi Poelang Jiwa, Ario Cokronegoro, Bindara Saod, dan Penembahan Sumolo.

⁷⁵ Bapak Hosnan, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018.

Empat kubah tersebut memiliki pola bangunan yang khas. Kubah pertama memiliki ciri khas seperti Arab, Cina, dan Eropa. Dan bangunan tiga kubah lainnya yang berada di sebelah barat memiliki ciri khas Kota Mataram.

Selain itu jika dilihat dari arah luar bangunan-bangunan yang ada di Asta Tinggi terutama Tugu Pintu Masuk Asta Tinggi, akan terlihat sangat megah seperti keraton.

Bapak Samsuri juga mengatakan:

“Asta tinggi merupakan kompleks pemakaman yang terletak di dataran tinggi, tak pernah sepi dari wisatawan, asta tinggi mempunyai bentuk bangunan yang unik dan selalu kami rawat. Selain kompleks pemakaman Asta tinggi juga menggambarkan sejarah perjuangan para Raja dalam memimpin Kota Sumenep”.⁷⁶

Bapak Hosnan menambahkan pernyataan sebelumnya:

“Selain keunikan, kemegahan dan Arsitekturnya, Asta tinggi juga menjadi daya tarik spiritual dek, mereka yang berkunjung akan merasa tenang ketika berkunjung ke Asta tinggi ini. Bagi mereka para wisatawan yang berkunjung di harap melapor ke depan Kantor Yayasan Penjaga Asta tinggi, disana sudah ada yang bertugas untuk mencatat dan memandu wisata. Setiap sisi kubah juga ada yang menjaga dan siap untuk mengarahkan para wisatawan. Mereka yang memandu adalah dari anggota Yayasan Penjaga Asta tinggi, yang bergantian. Setiap hari ada 5-7 orang yang bertugas menjaga dan memandu, mereka menjaga sehari semalam atau 24 jam, setelah jam berikutnya di gantilah giliran selanjutnya. Untuk biaya masuk, kami tidak membebani, kami membebaskan berapapun yang akan di beri oleh para wisata, intinya seikhlasnya, pemberian

⁷⁶ Bapak Samsuri, Anggota Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018.

seiklasnya itu di bayar pada saat melapor di depan atau di teras kantor Yayasan itu.”⁷⁷

Asta Tinggi adalah komplek pemakaman para Raja yang memiliki keunikan dari segi arsitekturnya yang menyerupai bangunan kuno luar negeri, walaupun bangunan-bangunan yang ada di Asta Tinggi terbilang cukup tua, akan tetapi bangunan tersebut tetap berdiri kokoh, karna para anggota Yayasan Asta Tinggi selalu merawatnya.

Selain itu Asta Tinggi memiliki keunikan dari sisi letaknya yang berada di dataran tinggi yang dikelilingi oleh pepohon yang terbilang cukup banyak, sehingga menghasilkan udara yang sejuk dan segara, memberikan efek betah kepada semua wisatawan yang berkunjung ke Asta Tinggi.

b. Pengelola sudah berbadan hukum

Untuk mendirikan sebuah Yayasan yang diakui atau berbadan hukum tentunya harus mengajukan beberapa persyaratan agar segera mendapat sertifikat resmi. Hal tersebut juga berpengaruh bagi Yayasan Penjaga Asta Tinggi untuk membatasi tugas dan tanggung jawabnya serta memperkuat keberadaan Yayasan Penjaga Asta Tinggi dari bentuk ancaman.

Bapak Roeska mengatakan:

“Kami sempat ada konflik dengan Yayasan Penembahan Somala (YPS). Konflik itu terjadi lantaran tidak terima jika

⁷⁷ Bapak Hosnan, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

kami yang mengurus Asta Tinggi, YPS juga keturunan dari Raja-raja disini, tapi dalam silsilahnya yang lebih berhak itu kami. Mereka para anggota YPS pernah melakukan orasi yang tidak sopan pada kami, tanpa izin dan memukul salah satu anggota kami. Saya tidak putus asa dengan adanya orasi tersebut karna kami bekerja atas dasar SK yang dikeluarkan bupati dengan penyerahan Asta Tinggi kepada Yayasan Penjaga Asta Tinggi. Kami tidak bekerja pada YPS tapi kami bekerja atas dasar perintah PEMKAB Sumenep.”⁷⁸

Bapak Hosnan menambahkan:

“Yayasan Penjaga Asta Tinggi sudah disahkan oleh Departement Hukum dan Hak Asasi RI pada 01 Juni 2016”.⁷⁹

Yayasan Penjaga Asta Tinggi sudah berbadan Hukum yang disahkan oleh Departement Hukum dan Hak Asasi RI pada 01 Juni 2016. Dengan adanya akta tersebut Yayasan Penjaga Asta Tinggi dapat memperkuat keberadaannya dari perebutan YPS.

2) Kelemahan

Kelemahan memang merupakan ancaman untuk mencapai keberhasilan sebuah tujuan organisasi ataupun kelompok. Kelemahan juga perlu diketahui oleh sebuah organisasi tersendiri guna memperbaiki penghambat akan tidak berhasilnya sebuah tujuan.

Yayasan Asta Tinggi seperti yang telah dipaparkan sebelumnya yang memiliki tugas akan penjagaan dan seluruh kegiatan yang Wisata Religi Asta Tinggi, sangat perlu mengetahui dan membaca kelemahan-kelemahan yang ada di Asta Tinggi. Kelemahan-

⁷⁸ Bapak Roeska, Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

⁷⁹ Bapak Hosnan, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

kelemahan yang ada di Asta Tinggi setelah dilakukan penelitian yaitu :

a. Kurangnya Fasilitas

fasilitas menjadi sorotan utama bagi para wisatawan yang sedang berkunjung ke tempat wisata, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

Bapak Roeska mengatakan:

“Untuk Fasilitas disini Alhamdulillah sudah lumayan banyak. Ada bangunan Teduh yang digunakan untuk menyambut pengunjung yang datang. Di bangunan teduh ini pengunjung atau wisatawan di harapkan melaporkan diri dan asal dari mana. Nanti diharapkan pengunjung memberi sedekah seikhlasnya untuk kepentingan Asta Tinggi sendiri seperti nanti digunakan sebagai pengembangan fasilitas lainnya dan acara-acara yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi. Listrik sudah ada, untuk menerangi area pemakaman Asta tinggi, tapi kalau wisatawan jarang yang kesini malam-malam. Kantin atau orang yang berjualan banyak dek, kami menyediakan tempat buat mereka, tapi mereka juga harus sadar diri setelah berjualan harus membersihkan sampah-sampah sisa berjualan. Fasilitas telekomunikasi, ada telfon rumah juga disini. Tempat sampah baru dapat batuan dari BLH. Lalu ada lahan parkir bisa untuk bis dan mobil, sepeda motor juga bisa dek. Ada langgar juga buat penginapan para pengunjung yang akan bermalam disini. musollahnya ada tapi kecil dek. Untuk kamar mandi sudah ada 3 kamar mandi. Dari fasilitas yang ada itu kami berharap ada bantuan pengembangan seperti penginapan karna kadang penginapannya itu tidak bisa memuat banyak orang, yang sering nginap itu biasanya rombongan bis dari luar kota, mereka terpaksa tidur di luar beralaskan tikar dek, yang tidak kebagian tempat. Musollah juga kami merencanakan jika sudah cukup dana kami akan

memperbesar musollah, kamar mandi juga akan kami tambah”.⁸⁰

Fasilitas yang ada di Asta Tinggi memang sudah lengkap, akan tetapi sangat kurang ketika wisatawan yang datang selalu meningkat. Wisatawan biasanya meningkat setiap harinya apalagi ketika menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, selain itu fasilitas sangat kurang ketika rombongan luar kota datang dan bermalam di Asta Tinggi.

Fasilitas-fasilitas yang kurang terdiri dari kamar mandi yang hanya terdapat 3 ruang kamar mandi, langgar untuk tempat penginapan para wisatawan, dan Musollah yang sangat kecil hanya memuat beberapa orang saja.

Yayasan Penjaga Asta Tinggi juga berharap adanya bantuan untuk membangun fasilitas-fasilitas yang dirasa sangat kurang tadi seperti, kamar mandi, penginapan, dan Musollah.

Pemaparan diatas juga ditambahkan oleh Bapak H. Faruki:

“Untuk fasilitas Jika menampung pengunjung yang datang di hari-hari biasa saya rasa sudah cukup dek, seperti kamar mandi, tempat teduh, dan langgar yang di gunakan untuk beristirahat. Tapi kalau sudah musim liburan dan menjelang bulan Ramadhan, semuanya kurang. Karna sangat-sangat banyak dek kalau sudah menjelang Ramadhan. Parkiran itu penuh mobil sampai ke tugu selamat datang itu jejer di pinggir jalan. Bis juga ada. Kalau sepeda bisa mudah masuk dan di parkir di depan Asta ini”.⁸¹

Bapak Hosnan menambahkan:

⁸⁰ Bapak Roeska, Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018.

⁸¹ Bapak Faruki, Bendahara Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

“Dari sumbangan seikhlasnya dari para pengunjung yang datang kami juga berharap bisa memperluas parkir dan menambah kamar mandi dek.”⁸²

Fasilitas yang kurang selain kamar mandi, musollah, dan penginapan, lahan parkir juga kurang ketika wisatawan meningkat tinggi. Jika di hari biasa saat wisatawan tidak ramai semua fasilitas memang cukup.

Yayasan Penjaga Asta selain berharap ada bantuan dalam pengembangan Fasilitas tersebut, mereka juga berusaha mengumpulkan uang kas untuk semua keperluan Asta Tinggi termasuk pengembangan Fasilitas.

b. Kurang Tertatanya pedagang kecil di sekitar Asta Tinggi

Area yang tertata rapi di sebuah tempat wisata akan terlihat lebih menarik, terutama bagi para wisatawan. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman dengan hal tersebut.

Asta Tinggi memang sudah menyediakan pasar bagi para pedagang yang akan berjualan di sekitar area Asta Tinggi, namun hanya bagi pedagang yang mengontrak tempat atau toko. Pedagang kecil diperbolehkan berjualan secara gratis tanpa menyewa di area Asta Tinggi oleh pihak Yayasan Asta Tinggi, tapi tidak semua pedagang tersebut tertib terhadap aturan yang telah dibuat oleh pengurus Yayasan Penjaga Asta Tinggi.

⁸² Bapak Hosnan, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

Bapak Roeska menyatakan :

“Pedagang yang tidak menyewa toko memang kami perbolehkan untuk berjualan di depan Asta Tinggi, mereka juga nyari nafkah dek kasihan. Mungkin dengan berjualan pendapatan mereka bertambah. Tapi banyak dari mereka yang tidak mengikuti Aturan, mereka berjualan sampai kedalam area pemakaman, kadang juga sembarangan mangkal. Untuk menghadapi pedagang yang seperti itu saya sendiri hanya memberi peringatan halus, mungkin nanti akan ada kesadaran diri dalam diri mereka masing-masing.”⁸³

Bapak H. Faruki menambahkan :

“Susah memang dek mengatasi hal seperti itu, karna tiap hari yang jualan itu beda-beda bukan orang yang tetap. Ada juga yang tetap, kalau yang tetap itu sudah paham, kalau jualan disini jangan sampai masuk area pemakaman, juga tidak mengotori sekitar Asta Tinggi. Kami juga memberikan beberapa peringatan-peringatan halus, agar tidak menyakiti hati mereka. Peringatan itu kami lakukan tiap hari , ya sudah mendingan sih dek, sudah lumayan banyak yang mengikuti peraturan kami.”⁸⁴

Para pedagang yang berjualan di Asta Tinggi dibebaskan oleh pihak Yayasan Penjaga Asta Tinggi untuk berjualan dimanapun. Pedagang juga di sediakan Toko, bagi mereka yang berminat bisa menyewa. Bagi pedagang kecil dibebaskan berjualan di area Asta Tinggi kecuali di dalam area pemakaman, karna akan mengganggu para wisatawan yang berziarah.

Tindakan yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi bagi para pedagang yang tidak tertib dan tidak

⁸³ Bapak Roeska, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

⁸⁴ Bapak H. Faruki, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

mengikuti peraturan yaitu dengan teguran secara halus, agar perlahan mereka sadar dengan sendirinya.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan penyusunan tindakan-tindakan ke depan yang akan dimaksudkan untuk mencapai misi, sasaran dan tujuan perusahaan. Perumusan Strategi yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi yaitu:

- a) Memperkuat Dukungan dan Kerja Sama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.

Yayasan Penjaga Asta Tinggi dalam pengembangan Asta Tinggi juga bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep memiliki beberapa Tugas dan Program dalam hal pengembangan potensi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep, kemudian program tersebut di tulis dalam Rencana Strategi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.

Ada beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi dengan Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep :

- 1) Mengikutsertakan pengelola Objek wisata dalam pelatihan pengembangan objek wisata

Bapak Sufiyanto mengatakan:

“Karna Asta tinggi merupakan Wisata Religi yang di kelola oleh swasta yaitu Yayasan Penjaga Asta tinggi, kami ikut serta dalam membantu mengadakan pembinaa bagi para pemandu wisata di Asta tinggi, kalau ada pelatihan di luar kota atau tingkat Profinsi kami juga mengundang perwakilan dari anggota Yayasan Penjaga Asta tinggi yang memang di tunjuk oleh ketua. Jadi dengan adanya pelatihan tersebut mereka yang di undang bisa menerapkan apa yang di dapat di Asta tinggi”.⁸⁵

Bapak Ahmad menambahkan:

“Iya gitulah, kalau ada permintaan dari Provinsi kami juga mengundang perwakilan dari anggota Yayasan tersebut”.⁸⁶

Bapak Roni menambahkan:

“Dari Tahun kemarin Bapak Bupati membentuk Pokja-pokja dalam percepatan pengembangan Pariwisata di Kabupaten Sumenep, dari Pokja-Pokja tersebut berisi OPD yang berkompeten sesuai dengan tugasnya masing-masing”.⁸⁷

Tugas yang dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep untuk mengembangkan Wisata Asta Tinggi yaitu ikut andil dalam hal memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada para Stakeholder atau salah satu perwakilan anggota Asta tinggi untuk dilatih menjadi pemandu wisata yang handal.

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep hanya meminta perwakilan saja dari Asta

⁸⁵ Bapak Sufiyanto, Pembina Tingkat I Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, *Wawancara*, Sumenep, 01 Maret 2018.

⁸⁶ Bapak Ahmad, Kabid Pariwisata Tingkat I Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, *Wawancara*, Sumenep, 01 Maret 2018.

⁸⁷ Bapak Roni, Staff Seksi Pemasaran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, *Wawancara*, Sumenep, 01 Maret 2018.

Tinggi untuk dikirim mengikuti sebuah pelatihan pemandu wisata religi.

Pemaparan tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Roeska:

“Saya sendiri juga pernah mengikuti pelatihan pemandu wisata. Disana diberi wawasan tentang bagaimana menyambut wisatawan dengan baik. Bagaimana menyampaikan penjelasan mengenai cara menjelaskan sejarah wisata, dan cara memimpin Do’a yang baik”.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak H. Faruki:

“Pelatihan tersebut juga menyampaikan tentang bagaimana kita mengawali berbicara dengan wisatawan yang baru sampai. Diajari juga cara membaca ayat-ayat dengan baik dan benar. Kan kalau ada wisatawan biasanya kita juga menjelaskan bacaan-bacaan apa saja nanti yang pas di ucapakan atau dido’akan khusus leluhur di pemakaman Asta Tinggi ini dek. Lalu cara berbicara dengan baik dan sopan, kan tidak mungkin dek wisatawan yang datang lalu pemandunya tidak mengucapkan salam diawal pembicaraan, kan itu sudah menjadi hal yang wajib di agama kita, apalagi semua wisatawan yang datang itu mayoritas beragama Islam”.

Dengan adanya program pelatihan dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, sangat membantu para pemandu wisata di Asta Tinggi agar bisa menghormati dan menyambut para wisatawan dengan baik dan sopan.

2) Pembangunan Fasilitas untuk Objek Pariwisata Asta tinggi

Pembangunan fasilitas atau sarana dan prasarana dilakukan agar tercipta objek pariwisata di Kabupaten Sumenep yang berskala Internasional.

Bapak Ahmad Mengatakan:

“Saat ini kita Cuma punya anggaran 2,4 miliar yang di peroleh dari APBN, anggaran tersebut kita fokuskan untuk membangun 2 dermaga di Pulau Gili Iyang, Untuk Asta tinggi dulu kita pernah memberikan Fasilitas Tong sampah saja, namun untuk selanjutnya kita akan usahakan untuk membantu pembangunan pengembangan Fasilitas di Asta tinggi. Proses pemberian bantuan biasanya kita bisa lihat dari seberapa butuh tempat wisata untuk diberi bantuan, kalau Asta Tinggi memang mengajukan proposal pada kami, namun kita check dulu ke Asta Tinggi lalu kita konfirmasi bangunan apa saja yang benar-benar butuh untuk dikembangkan ditambah.”⁸⁸

Bapak Roni mengatakan:

“Beberapa Tahun yang lalu Bina Marga menggelontorkan dana buat pembangunan jalan menuju asta tinggi. Jalan Hotmix yang di perlebar, serta pembangunan kamar mandi, tempat wudhuk dan Musollah”.⁸⁹

Salah satu kegiatan yang dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep. Dalam program pembangunan fasilitas atau sarana dan prasarana yaitu pemberian bantuan tong Sampah oleh BLH, Dana untuk pembangunan dan perluasan jalan menuju Asta Tinggi, dan pembangunan kamar mandi, WC, tempat wudhuk, dan Musollah.

Pembangunan fasilitas tersebut dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep melalui proses yang panjang dengan menerima

⁸⁸ Bapak Ahmad, Kabit Pariwisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, *Wawancara*, Sumenep, 01 Maret 2018.

⁸⁹ Bapak Roni selaku Staff Pemasaran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, *Wawancara*, Sumenep, 08 Mei 2018

proposal yang diajukan oleh pengelola Asta Tinggi lalu perwakilan terjun langsung untuk melihat langsung ke Asta Tinggi apa saja yang diperlukan, jika dana sudah ada maka pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep akan melaksanakan dan mengkonfirmasi proposal yang telah diajukan sebelumnya.

3) Pemasaran

Pemasaran sangat penting dilakukan sebagai upaya memperkenalkan objek wisata kepada wisatawan. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep melakukan banyak Strategi dalam pemasaran pariwisata di Kabupaten Sumenep.

Strategi tersebut disusun dan diaplikasikan sebagai rencana dan program Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep yang tercatat dalam rencana strategi atau RENSTRA. Ada beberapa program strategi pemasaran yang dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep untuk memasarkan wisata Religi Asta Tinggi yaitu :

Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam hal pemasaran wisata.

Bapak Roni Mengatakan:

“Kita Promosi menggunakan media sosial, dan internet, namun pada saat ini kalau yang lewat Internet itu

(website resmi) dikelola oleh bagian Hubungan Masyarakat”.⁹⁰

Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi Informasi seperti sosial media facebook, Instagram, dan lainnya. Hal tersebut dilakukan karna pada zaman sekarang semua masyarakat sudah banyak yang mengenal yang namanya media sosial.

Bapak Ahmad Menambahkan:

“kemudian pembuatan materi seperti brosur, booklet, city map, buku paket wisata dan lain-lainya”.⁹¹

Selain itu juga dibuat info pariwisata berbentuk brosur, booklet, city map dan lainnya, sehingga wisatawan yang mengunjungi asta tinggi dapat mengetahui sejarah, nama-nama Raja yang di makamkan di sana, dan mengetahui secara jelas denah Asta tinggi.

Bapak Sufiyanto mengatakan:

“Tahun kemarin Bupati Sumenep bersama kami pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep menggelar Promosi seni, budaya dan pariwisata di Internasional Juanda, itu kita lakukan pada bulan April 2017 untul menyosong Visit Sumenep tahunsekarang 2018”.⁹²

⁹⁰ Bapak Roni selaku Staff Pemasaran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, Wawancara, Sumenep, 01 Maret 2018.

⁹¹ Bapak Sufiyanto, Kabid Pariwisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, Wawancara, Sumenep, 01 Maret 2018.

⁹² Bapak Sufiyanto, Pembina Tingkat I Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, Wawancara, Sumenep, 01 Maret 2018.

Bapak Roni menambahkan:

“Pada tahun 2018 ini Sumenep memiliki even Visit Sumenep, dimana Visit disini merupakan salah satu jenis promosi atau cara Pemerintah Kabupaten Sumenep untuk mengenalkan potensi wisata dan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Sumenep ke masyarakat luas baik dalam daerah maupun luar daerah”.⁹³

Dalam menyambut Visit di Tahun sekarang Kabupaten Sumenep juga melakukan berbagai event dan promosi-promosi di tahun 2017 kemarin guna memperkenalkan semua potensi wisata yang ada di Sumenep agar lebih di kenal masyarakat luas hal tersebut Bupati Sumenep K.H Busro Karim turun tangan bersama jajarannya dalam menggelar Promosi Wisata, seni dan Budaya di kabupaten Sumenep. Asta tinggi merupakan Potensi wisata Religi yang paling terkenal di Kabupaten Sumenep.

b) Melakukan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi dengan antar anggota dan masyarakat sekitar Asta tinggi.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut tercipta beberapa kegiatan rutin

yaitu:

1) Gotong Royong

Bapak Roeska mengatakan:

“masyarakat sekitar disini dan kerabat-kerabatnya masih merupakan generasi atau keturunan Raja-raja sejak generasi

⁹³ Bapak Roni, Staff Pemasaran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, *Wawancara*, Sumenep, 01 Maret 2018.

pertama. Jadi tidak susah untuk mengumpulkan mereka dalam sebuah kegiatan, kami biasa melakukan kegiatan gotong royong dalam membersihkan Asta Tinggi dan dalam merawat Asta Tinggi.”⁹⁴

Kegiatan gotong royong dilaksanakan secara rutin oleh anggota Yayasan Penjaga Asta Tinggi dengan masyarakat sekitar Asta Tinggi.

Kegiatan gotong royong tersebut dilakukan secara rutin, kegiatan gotong royong yang dilakukan dengan membersihkan pemakaman di Asta Tinggi, mereka membersihkan pemakaman sesuai pemakaman kerabatnya sendiri.

2) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah, selain itu juga untuk mempererat silaturahmi, seperti halnya yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi dengan masyarakat umum.

Bapak Roeska mengatakan:

“Untuk menghormati leluhur kami mengadakan acara rutin tahunan yaitu HAOL besar-besaran dek, tujuannya yaitu mendo’akan semua yang dimakamkan di Asta Tinggi. Kita berharap mendapatkan berkah, dan kesehatan. Selain itu kami juga mengadakan pengajian tiap minggu yang dihadiri oleh anggota Yayasan Penjaga Asta Tinggi dan masyarakat sekitar, di acara tersebut kami membaca Al-Qur’an, berdzikir, dan bertahlil, untuk mendo’akan leluhur kami”.⁹⁵

Bapak Imam mengatakan:

⁹⁴ Bapak Roeska, Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018.

⁹⁵ Bapak Roeska, Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

“Untuk HAOL itu kami juga kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sumenep dek, jadi Bupati dan pasukannya itu datang ke acara Haol di sini, Bupati juga menanggapi positif adanya acara ini, karna memang wajib di laksanakan kata Bapak Bupati, karna hanya ini bentuk Terimakasih kita kepada Raja-raja yang berjuang atas kejayaan kota Sumenep”.⁹⁶

Acara Rutin HAOL tersebut di buka secara umum, acara tersebut juga tak lain untuk mendo'akan leluhur yang telah meninggal atau yang dimakamkan di Asta Tinggi, karna beliau yang di makamkan di Asta Tinggi merupakan Raja yang pernah berjuang untuk Kota Sumenep.

Acara tersebut juga didukung oleh Bupati Sumenep dan aparatnya, sebagai bentuk penghormatan kepada Raja-raja Sumenep.

c) Penataan Kawasan Wisata Religi

Penataan kawasan wisata perlu dilakukan untuk memberikan dampak positif terhadap wisatawan dan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata, serta terhadap pedapatan suatu pengelola wisata. Dalam penataan kawasan wisata Asta Tinggi seluruhnya dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi, dari kegiatan tersebut Yayasan Penjaga Asta Tinggi memfokuskan pada beberapa penataan yaitu:

1) Menyediakan Pasar bagi Masyarakat Sekitar

Bapak Roeska mengatakan:

⁹⁶ Bapak Imam, Sekretaris Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018

“Kami menyediakan area toko dan tempat-tempat bagi masyarakat yang ingin berjualan, tapi tempatnya terbatas karna memang lahannya sedikit, sekarang ada 6 toko saja, untuk sewa kami Cuma memberi tariff 25.000 saja setiap bulan per toko. Di sebelah timur ada 3 toko, dibarat juga 3 toko. Untuk yang berjualan seperti membawa gerobak itu banyak, dan tidak di kenai biaya. Siapapun bebas berjualan disini asal jangan di dalam area pemakaman dek. Dan tidak mengotori kawasan Asta Tinggi. Di toko-toko tadi menjual berbagai produk asli Madura seperti. Mainan anak jaran kepang, peccot Madura dan kuliner lainnya.”⁹⁷

Bapak Imam mengatakan:

“Istri saya jualan di depan asta tinggi dek, menjual berbagai macam kuliner seperti kripik singkong khas manding yang renyah dan petis ikan Madura. Dengan adanya area toko ini saya dan keluarga merasa bersyukur karna dapat menambah pendapatan keluarga.”⁹⁸

Dari penyediaan lahan toko tersebut diharapkan dapat menertibkan para penjual yang ada di depan Asta Tinggi, para penjual yang tidak menempati toko diharapkan tidak menjual di dalam area pemakaman.

Dari adanya penyediaan pasar atau toko memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berjualan di sekitar Asta Tinggi yaitu dapat membantu perekonomian keluarga. Selain itu juga berdampak positif bagi wisatawan untuk mempermudah mendapatkan barang atau produk khas Madura khususnya Sumenep.

⁹⁷ Bapak Roeska, Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018.

⁹⁸ Bapak Imam, Sekretaris Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 03 Maret 2018.

2) Mempertahankan keunikan Asta Tinggi

Bangunan kuno yang memiliki keunikan menjadi ciri khas Asta Tinggi sampai saat ini, walaupun terbilang cukup tua bangunan tersebut tetap kokoh dan indah. Keindahan dan kokonya bangunan di Asta Tinggi tak luput dari peran Yayasan Penjaga Asta Tinggi.

Bapak Hosnan mengatakan:

“Untuk tetap mempertahankan keunikan tersebut, kami tidak pernah mengubah bentuk semua bangunan yang ada di Asta dek, kami Cuma memodifikasi bangunan agar tetap terlihat lebih kokoh tetapi tetap seperti semula. Biasanya kami Cuma mengelap, membersihkan dan mengecatnya”.⁹⁹

Bapak Imam menambahkan:

“Intinya kami selaku penjaga Asta Tinggi tidak ingin mengubah keunikan tersebut, dari segi bentuknya. Cuma kadang memperbaharui seperti mengubah warna cat dari bangunan-bangunan yang ada di Asta Tinggi”.¹⁰⁰

Para penjaga Asta Tinggi untuk tetap mempertahankan keunikan Asta Tinggi tidak mengubah dari semua bentuk bangunan, mereka merawatnya dengan membersihkan dan mengecat agar terlihat lebih bagus.

3) Mengembangkan Fasilitas

Bapak Roeska mengatakan:

“Dulu kami tidak punya kamar mandi lalu kami membangunnya. Sekarang sudah ada 3 kamar mandi. Dan saya pribadi ingin memperluas langgar tempat pengunjung yang bermalam dek. Untuk pengembangan lainnya seperti

⁹⁹ Bapak Hosnan, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

¹⁰⁰ Bapak Imam, Sekretaris Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

pemberian bak tempat sampah dan jalan yang mau menuju ke Asta Tinggi itu semua bantuan dari Pemerintah Daerah Sumenep”.¹⁰¹

Bapak Imam mengatakan:

“Untuk pengembangan fasilitas saat ini kami belum ada dek, dan ada rencana-rencana untuk mengembangkannya yaitu seperti pengembangan lahan parkir, kamar mandi, tempat penginapan wisatawan”.¹⁰²

Pengembangan fasilitas yang pernah dilakukan oleh Yayasan Asta Tinggi sendiri yaitu menambah fasilitas kamar mandi. Fasilitas tempat sampah dan perbaikan jalan semuanya dibantu oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep.

3. Implementasi Strategi

Implementasi merupakan suatu tahapan dimana suatu rencana direalisasikan. Implementasi strategi dari Yayasan Penjaga Asta Tinggi menjelaskan tentang detail apa saja yang dilakukan, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan media pelaksanaan.

- a) Pelaksanaan Kerja Sama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.

Bapak Roeska mengatakan:

“seperti yang saya katakan tadi dek, kerjasama yang kami lakukan dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep yaitu pengembangan fasilitas, pelatihan pemandu wisata dan pemasaran wisata. Untuk pengembangan Fasilitas seperti Tempat sampah itu diberikan tahun 2016, pengembangan jalan yang mau menuju Asta Tinggi itu sekitar 3 tahun yang lalu. Untuk pelatihan pemandu wisata biasanya setahun sekali, tapi

¹⁰¹ Bapak Roeska, Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

¹⁰² Bapak Imam, Sekretaris Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

tergantung permintaan, kadang pusat meminta bulan apa, kami harus siap mengikutinya, tapi hanya perwakilan saja dek. Kalau pemasaran biasanya itu di lakukan menggunakan media sosial dan media cetak.”¹⁰³

Bapak Hosnan mengatakan:

“Kerja sama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, lebih ke Pemasarannya ya dek atau promosi. Biasanya dari sana itu menyebar kayak brosur-brosur dan lewat Internet juga.”¹⁰⁴

Pengembangan fasilitas tempat sampah yang di berikan oleh Pemerintah dilakukan sekitar tahun 2016, dan perkembangan Jalan menuju Asta Tinggi di lakukan sekitar 3 tahun yang lalu.

Dalam promosi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep memanfaatkan sosial media seperti Facebook dan website untuk memberikan pemahaman mengenai Asta Tinggi.

b) Pelaksanaan Sosialisasi

Dari perumusan Strategi yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi menghasilkan 2 kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Gotong Royong

Bapak Roeska mengatakan:

“Kegiatan rutusnya kami lakukan bulan Ramadhan dek, karna waktu bulan Ramadhan itu pengunjung sepi, kami gunakan untuk gotong royong membersihkan area pemakaman, adayang mengecat pagar dan bangunan lainnya, ada yang mencabuti rumput dan lainnya. Semua

¹⁰³ Bapak Roeska, Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

¹⁰⁴ Bapak Hosnan, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018.

kami lakukan bersama-sama dan bergantian dengan para anggota penjaga dan masyarakat sekitar Asta”.¹⁰⁵

2) Kegiatan keagamaan

Bapak Roeska mengatakan:

“Acara Haol itu dilaksanakan pada malam hari sebelum esoknya hari jadi Kota Sumenep, untuk Tahun Kemarin bertepatan pada tanggal 26 Oktober 2017 malam Jum’at kan hari jadi Sumenep tanggal 31 Oktober kita awalkan karna Bupati juga bentrok dengan acara-acara lainnya. Dihadiri oleh umum dan Bupati Sumenep beserta pasukannya. Untuk pengajian tiap malam Jum’at yang dihadiri oleh para anggota Yayasan”.¹⁰⁶

Bapak Imam mengatakan:

“acara rutusnya Haoul yang dilaksanakan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi terbuka untuk umum dan kami mengundang Bupati Sumenep. Dilakukan tiap tahun biasanya sehari sebelum hari jadi kota Sumenep dan dilaksanakan di Asta Tinggi inidek”.¹⁰⁷

Acara rutin Haoul dilaksanakan pada malam hari sebelum hari jadi kota Sumenep, yang dibuka untuk umum dan mengundang Bupati Sumenep.

Acara pengajian dilaksanakan setiap minggu bertempat di tempat Teduh Asta Tinggi, di hadiri oleh anggota Yayasan Penjaga Asta Tinggi saja, karna memang pengajian yang diadakan khusus anggota.

c) Pelaksanaan penataan kawasan wisata

Perumusan strategi yang terakhir oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi yaitu Penataan kawasan wisata. Dari perumusan strategi

¹⁰⁵ Bapak Roeska, Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

¹⁰⁶ Bapak Roeska, Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

¹⁰⁷ Bapak Imam, Sekretaris Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

tersebut ada tiga pelaksanaan yang dilaksanakan oleh penjaga Asta Tinggi yaitu:

1) Menyediakan Pasar

Bapak Roeska mengatakan:

“Tempat jualan memang sudah ada sejak dulu awal ramai-ramainya Asta Tinggi tapi untuk bangunan toko yang kami sediakan itu masih baru, ada sekitar 6 tahunan, tidak bisa sebutkan kapan berdirinya karena pembangunannya bertahap dek, tidak langsung semua 6 toko”.¹⁰⁸

Bapak Hosnan mengatakan:

“Istri saya baru menempati toko itu 2 tahunan yang lalu. Memang toko ini disediakan untuk masyarakat yang berminat saja, untuk menghindari kecemburuan sosial kata Pak Ruska tadi semua masyarakat diperbolehkan berjualan dimana saja. Asal tetap menjaga kebersihan Asta Tinggi dan tidak berjualan di area pemakaman”.¹⁰⁹

Penyediaan pasar bagi masyarakat memang sudah tersedia sejak awal terkenalnya Asta Tinggi, namun pada saat itu pihak penjaga belum membangun area pertokoan seperti saat ini. Area pertokoan dibangun secara bertahap sejak 2012. Pembangunan area pertokoan tanpa campur tangan Pemerintah, Yayasan Penjaga Asta Tinggi yang mengelolanya.

2) Mempertahankan Keunikan

Bapak Roeska mengatakan:

“Untuk tetap mempertahankan keunikannya seperti tadi yaitu tetap menjaga bangunan yang ada, nah dari prosesnya itu kami lakukan sebelum terlihat pudar warna-warnanya, untuk perawatan kami lakukan tiap hari seperti menyapu

¹⁰⁸ Bapak Roeska, Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

¹⁰⁹ Bapak Hosnan, Wakil Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

dan membersihkan area pemakaman. Tapi untuk pengecatan seperlunya saja”.¹¹⁰

Dalam pelaksanaan mempertahankan keunikan dilakukan dengan merawat dan memberisihkan area pemakaman setiap hari oleh para anggota Yayasan Penjaga Asta Tinggi secara bergantian.

3) Mengembangkan Fasilitas

Bapak Roeska mengatakan:

“Pengembangan Fasilitas kami lakukan sejak kami di resmi dipercayai menjaga Asta Tinggi. Karna sudah menjadi kewajiban bagi kami untuk mengembangkannya apalagi menjaga area pemakaman. Sudah menjadi amanah bagi kami dari leluhur yang mendahului”.¹¹¹

Bapak Imam mengatakan:

“Sebelum Asta Tinggi di Kelola oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi, semua keturunan atau generasi Raja yang dimakamkan disini sudah ikut berperan dalam pengembangan seperti ikut dalam kegiatan gotong royong.”¹¹²

Pengembangan fasilitas oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi dilakukan semenjak di resmikannya Yayasan Penjaga Asta Tinggi sebagai organisasi yang mengurus keseluruhan Asta Tinggi.

¹¹⁰ Bapak Roeska, Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

¹¹¹ Bapak Roeska, Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

¹¹² Bapak Imam, Sekretaris Yayasan Penjaga Asta Tinggi, *Wawancara*, Sumenep, 17 Mei 2018

C. Pembahasan Temuan

1. Proses Analisis Pengembangan Potensi Wisata Religi Asta Tinggi

Proses analisis yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi yaitu :

a. Analisis External

Manajer disetiap organisasi perlu untuk melakukan analisis eksternal. Mereka perlu mengetahui, misalnya apa yang dilakukan oleh para pesaing, undang-undang apa yang akan berlaku yang dapat mempengaruhi organisasi itu, dan seperti apa pasokan tenaga kerja ditempat organisasi tersebut beroperasi.

Dalam menganalisis lingkungan eksternal, para manajer harus mengkaji lingkungan khusus dan umum untuk melihat kecenderungan dan perubahan apa yang terjadi. Setelah menganalisis lingkungan, manajer perlu menilai apa yang mereka pelajari tentang peluang yang dapat digunakan organisasi, dan ancaman yang harus dihadapi. Peluang adalah tren positif dalam faktor lingkungan eksternal sedangkan ancaman adalah tren yang negatif. Lingkungan Eksternal meliputi :

- a) Peluang (opportunity) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi.

Berdasarkan penyajian data dari wawancara dan dokumentasi di Asta Tinggi, Peluang yang dimiliki oleh Asta

Tinggi yaitu adanya dukungan dari Pemerintah Daerah, adanya tradisi nyekar atau ziarah, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Dari peluang tersebut Asta Tinggi dapat terus berkembang dan menambah jumlah wisatawan. Hal itu juga menambah pendapatan kas yang dikelola oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi.

- b) Tantangan/ancaman (*Threat*) adalah faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negative, yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi.

Selain peluang yang didapat dari hasil penelitian di Asta Tinggi, Tantangan atau ancaman yang dihadapi oleh Asta Tinggi adanya konflik yang dilakukan oleh Yayasan Penembahan Sumolo, yang mengakibatkan terganggunya Yayasan Penjaga Asta Tinggi.

Telaah lingkungan eksternal mencermati (*scanning*) peluang dan tantangan yang ada di lingkungan eksternal organisasi sendiri (yang tidak dapat dikelola manajemen).¹¹³

Bersasarkan Proses telaah lingkungan eksternal dari Asta Tinggi mencermati (*Scanning*) peluang dan tantangan yang ada di lingkungan eksternal organisasi (yang tidak dapat dikelola manajemen) meliputi berbagai faktor yaitu:

- 1) Tecknologi Environment, kemajuan teknologi yang sangat pesat pada saat ini menuntut organisasi untuk selalu mengikuti

¹¹³ Akdon, *Strategi Managemen For Educational Management*’, (Bandung:Alfabeta, 2007), 106.

perubahan teknologi agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Yayasan Penjaga Asta Tinggi memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memasarkan atau mempromosikan Asta Tinggi dengan menggunakan media sosial Facebook.

- 2) Social environment, transparansi/keterbukaan merupakan suatu tuntunan baru, terutama terhadap Pemeritahan, sementara kritik masyarakat harus diperhatikan.

Melakukan sosialisai dengan mengadakan acara rutin HAOL tahunan bersama Pemerintah Daerah Sumenep, dan masyarakat sekitar untuk mendo'akan leluhur yang dimakamkan di Asta Tinggi dan untuk memperkuat silaturahmi.

b. Analisis Internal

Analisis Internal harus membawa penilaian yang jelas tentang sumber daya organisasi seperti modal keuangan, keahlian teknis, karyawan yang ahli dan lain sebagainya. Segala keinginan yang dilakukan organisasi dengan baik atau segala sumber daya yang unik yang dimilikinya disebut kekuatan. Sedangkan kelemahan adalah kegiatan yang tak dapat dilakukan organisasi dengan baik atau sumber daya yang diperlukan tapi tak dimiliki.¹¹⁴

Seperti yang dipaparkan dalam teori proses Manajemen Strategi dalam proses analisi Internal harus membawa penilaian yang jelas

¹¹⁴ Frank T. Rothaemal, *STRATEGI MANAGEMENT*, (Inggris:McGraw-Hillrwin, 2013), 30

mengenai kelebihan dan kelemahan yang dimiliki sebuah organisasi tersebut.

Asta tinggi seperti yang di katakan oleh para Informan dari sesi wawancara, selain merupakan kompleks pemakaman Asta Tinggi juga menjelaskan tentang sebuah sejarah Pemerintahan di kabupaten Sumenep, melambangkan sebuah perjuangan seorang raja-raja atau pemimpin pada zaman dahulu.

Para pengurus asta tinggi dan anggotanya berstatus masih keturunan Raja yang dimakamkan di Asta tinggi yang selalu menjaga adab ashor dalam hal apapun. Bagian dalam Asta tinggi memiliki 4 kubah dimana dari kubah-kubah tersebut memiliki ciri khas bangunan yang menyerupai bangunan Arab, China, Eropa, Jawa, dan Mataram.

Dilihat dari kejauhan bangunan Asta tinggi seperti keratin yang megah yang melambangkan kejayaan kota Sumenep.

Selain keunikan yang dimiliki oleh Asta Tinggi, Yayasan Penjaga Asta Tinggi sudah memiliki izin resmi atau sudah berbadan Hukum, Asta Tinggi juga memiliki Fasilitas yang cukup lengkap mulai dari kamar mandi, langgar, lahan parkir, musolla, tempat sampah dan kantin. Dengan adanya Fasilitas tersebut dapat memberikan kenyamanan bagi semua Wisatawan yang berkunjung ke Asta Tinggi.

2. Perumusan Strategi Wisata Religi Asta tinggi

Perumusan strategi adalah cara penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai misi, sasaran dan tujuan

perusahaan. Pada penyusunan strategi pimpinan perusahaan harus memiliki gambaran yang jelas mengenai tindakan terbaik yang harus dilakukan dan keunggulan bersaing yang diharapkan.¹¹⁵

Dalam merumuskan strategi pengembangan wisata Religi Asta tinggi Yayasan Pengurusnya melakukan kerja sama dengan pemerintah yaitu Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep dalam membantu pengembangan Strategi wisata Religi Asta tinggi bertugas untuk melestarikan dan memberikan pembinaan kepada para stakeholder. Dari Yayasan Asta tinggi sendiri mengirimkan perwakilan saja untuk pembinaan atau pelatihan. Tujuan dari adanya pelatihan tersebut untuk menambah wawasan tentang kepariwisataan, dan dapat diaplikasikan di Asta tinggi.

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, juga membantu dalam Pemasaran Promosi dan pengembangan sarana dan prasarana, seperti pemberian bantuan berupa dana yang digunakan untuk membangun Jalan menuju Asta tinggi juga Bak sampah dari BLH untuk menjaga kebersihan area Asta Tinggi, dan pembangunan fasilitas kamar mandi, WC, tempat wudhuk dan Musollah.

Selain itu dalam perumusan Strategi Yayasan Penjaga Asta Tinggi melakukan Kegiatan Sosialisasi antar anggota dan Masyarakat sekitar, dari kegiatan tersebut tercipta beberapa kegiatan seperti kegiatan gotong

¹¹⁵ Ibid., 32

royong dan Haol rutin setiap tahun dan pengajian bersama para anggota Asta Tinggi.

Selain bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep dan melakukan Sosialisasi Yayasan Penjaga Asta Tinggi juga melakukan perumusan Strategi Penataan Kawasan Wisata dengan mempertahankan keunikan Asta Tinggi, mengembangkan Fasilitas dan menyediakan Pasar bagi Masyarakat yang ingin berjualan di depan Asta Tinggi.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan proses atau kegiatan dimana suatu rencana direalisasikan. Implementasi merupakan suatu tahapan penting setelah strategi dirumuskan dan merupakan tahapan kritis yang memerlukan dukungan keterampilan managerial yang berbeda dengan pada saat perumusan strategi.

Berdasarkan hasil penelitian perumusan strategi yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta maka Implementasinya juga dari Strategi yang telah di rumuskan.

a) Memperkuat dukungan dan kerja sama dengan Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep

Kerjasama dengan Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep mengenai promosi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sosial media dan media cetak dilakukan terupdate semua kegiatan yang dilakukan di Asta Tinggi, untuk pelatihan pemandu wisata dilakukan ketika ada permintaan dari pusat

b) Melakukan Sosialisai

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan seperti gotong royong biasanya dilakukan pada bulan puasa oleh anggota Yayasan Penjaga Asta Tinggi dan masyarakat sekitar. Haoul rutin dilakukan tiap tahun sekali sebelum perayaan hari Jadi Kota Sumenep. Pengajian dilakukan setiap malam Jum'at yang dihadiri oleh Para Anggota Yayasan Penjaga Asta Tinggi.

c) Penataan Kawasan Wisata Religi

- 1) Mempertahankan keunikan, yang dilakukan Yayasan Penjaga Asta Tinggi sejak resmi mendapat tanggung jawab sebagai Penjaga Asta Tinggi.
- 2) Mengembangkan fasilitas, dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi dengan membangun kamar mandi, untuk pengembangan fasilitas lainnya masih dalam proses.
- 3) Menyediakan pasar, pasar tempat masyarakat berjualan produk asli Madura dan makanan lainnya dibangun secara bertahap.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi di Kabupaten Sumenep yaitu di Asta tinggi, maka di dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Analisis Pengembangan Asta Tinggi

Proses analisis yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi terdiri dari dua proses yaitu Proses analisis External dan analisis Internal. Lingkungan extrenal meliputi peluang dan ancaman, ancaman yang dihadapi oleh Asta Tinggi yaitu terjadinya konflik dengan Yayasan Penembahan Sumolo, dan Peluang yang dapat mendorong agar sebuah tujuan pengembanngan Asta Tinggi yaitu adanya dukungan pemerintah dengan berbagai bantuan, seperti pembangunan dan pengembangan berupa fasilitas di Asta Tinggi .

Dalam proses analisis Internal oleh Yayasan Penjaga Asta Tinggi yang mencakup penilaian mengenai kekuatan dan kelemahan, maka kekuatan yang dimiliki oleh Asta Tinggi yaitu pengelola Asta Tinggi (Yayasan Penjaga Asta Tinggi) telah berbadan hukum, dan Asta Tinggi sendiri memiliki keunikan dari segi Arsitekturnya. Kelemahan yang dimiliki oleh Asta Tinggi yaitu kurang fasilitas yang memadai sehingga wisatawan yang berkunjung kurang merasa nyaman. Kelemahan lainnya yaitu pengelola Asta Tinggi kurang memperhatikan para pedagang di

arean sekitar Asta Tinggi sehingga menyebabkan para pedagang tidak tertib dalam berjualan.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi yang dilakukan oleh pengelola Asta Tinggi yaitu Memperkuat Dukungan dan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sumenep, Melakukan Sosialisasi dengan Masyarakat dan antar anggota, dan melakukan Penataan kawasan wisata. Penataan kawasan wisata tersebut berdampak positif terhadap masyarakat sekitar Asta Tinggi khususnya dalam segi perekonomian, yaitu dengan menambah penghasilan masyarakat sekitar dari hasil kegiatan berjualan di area Asta Tinggi.

3. Implementasi Strategi

Dari rumusan strategi yang telah dirancang oleh Yayasan penjaga Asta Tinggi untuk pengembangan Asta Tinggi sendiri maka implementasinya yaitu dalam bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sumenep hal yang dilakukan berupa pengembangan fasilitas, pelaksanaan pelatihan bagi Pemandu Wisata dan kegiatan promosi, untuk Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara rutin bersama sengan para anggota penjaga Asta Tinggi dan masyarakat sekitar, dan pelaksanaa Penataan Kawasan Wisata dilakukan semenjak diresmikannya Yayasan Penjaga Asta Tinggi sebagai pengelola Asta Tinggi, yang bertujuan untuk menertibkan para pedagang atau masyarakat yang berjualan di sekitar area Asta Tinggi.

B. Saran-saran

1. Untuk segera merencanakan solusi dari ancaman dan kelemahan yang terdapat di Asta Tinggi
2. Untuk lebih meningkatkan Strategi pengembangan Asta tinggi, sebagai pengurus dan anggota dari Yayasan Penjaga Asta Tinggi disamping melaksanakan pesan atau riwayat dari leluhur, harusnya lebih kompak dan lebih semangat lagi untuk menyusun strategi jangan menunggu ulur tangan pihak lain.
3. Memaksimalkan lagi pemasaran dan lebih memperluas jaringan seperti bekerja sama dengan usaha travel dan bekerja sama dengan beberapa para pengelola wisata religi lain yang ada di Kabupaten Sumenep.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muhammad. 2015. *MANAJEMEN PEMASARAN JASA*. Bandung: Alfabeta.
- Akdon. 2007. *Strategi Manajemen For Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Samsul. 2008. *Asta Tinggi Sebagai Objek Wisata Religi di Sumenep*. Skripsi: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember.
- Arikunto, Suharismi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyono, Haris, Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Malang: Graha Ilmu
- Bungin, Burhan. 2011. *Peneitian Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chotib, Moch. 2015. *Wisata Religi Kabupaten Jember*. Vol. 14. Jember: Fenomena
- Damanik, Janianto & Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Faidah, Nikmatul. 2016. "Strategi Promosi wisata Religi di Kabupaten Wonosobo (Studi Diskriptif Kualitatif tentang Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo)". Skripsi: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Fatimah, Siti. 2015. "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)". Semarang: Jurnal Dakwah dan komunikasi.
- Freeman, R. Edward. 1993. *Strategic Manajemen*. Jakarta: Cv. Taruna Grfica.
- Gluek, William F. dan Jauch Lawrence R. 1994. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T Hani. 1984. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi Edisi 1*. Yogyakarta: BPEF.
- Hermawan, Harry. 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Jurnal Pariwisata, Vol. 3. No. 2.
- Hidayatullah, Racmad Teguh. 2017. *Strategi Branding Wisata Syari'ah Pulau Madura*. Jsurnal Komunikasi dan Media.

- Hugo, Itamar, Samsu Alam, dan Rahmatullah. 2014. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Tanah Toraja*. Jurnal Ilmu Pemerintah. 2.
- Hunberman, Milles. 1998. *Quaxlitatif Data Analysis*. California:Sage Publication.
- Suharto, Babun, dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Intan, Anita, Jasuli Darma. 2016. *Pemetaan Infrastruktur di Wilayah Kabupaten Sumenep*. Jurnal Media Sipil Universitas Wiraraja Sumenep.
- Moloeng, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Moloeng, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Mongkol, Cintania. 2016. *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya Di Kabupaten Minahasa*. Skripsi UNSTRAT Manado. 1-12
- Muljadi, A. J & Warman Andri. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Munir, Ahmad Misbakhul. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Jember*. Skripsi IAIN JEMBER. 1-102
- Pitana, I Gde dan I ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta:Penerbit Andi.
- Rani, Deddy Prasetya Maha. 2014. "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura Jawa Timur (studi kasus pantai Lombang)". Jurnal Politik. Vol. 3. No3.
- Rothaermel, Frank T. 2013. *STRATEGI MANAGEMENT*. Inggris: McGraw-HillIrwin.
- Satori, Djam'an, dan Komariah Aan. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta
- Sekretariatn Negara RI. *Penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*.
- Soebagyo. 2012. *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia*. Jurnal Liquidy. Vol. 1. No. 2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto Danang. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS

Tanwinda, Ajeng dan Prabawati Indah. 2010. *Manajemen Strategi Pengembangan Taman Remaja Surabaya sebagai Destinasi wisata kota Surabaya*. Skripsi:Universitas Negeri Surabaya.

Wilopo, Khusnul Khotimah dan Hakim Luchman. 2017. *strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya*. Jurnal Administrasi Bisnis. 1-59.

Yamit, Zulian. 2003. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta:Kompas.

<http://mahgrobhi.blogspot.co.id/2013/01/skripsi.html?m=1> Di akses pada hari Jum'at Tanggal 04-05-2018 Jam 20.53



DAFTAR PERTANYAAN

Yayasan Penjaga Asta Tinggi

1. Bagaimana sejarah wisata religi asta tinggi ?
2. Bagaimana pembagian kerja anggota Yayasan Asta Tinggi?
3. Apa tujuan utama wisata religi asta tinggi ini?
4. Apa saja cita-cita untuk masa yang akan datang?
5. Hal-hal apa saja yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut?
6. Siapa saja yang menjadi sasaran wisata religi ini ?
7. Keunikan apa saja yang dimiliki wisata religi asta tinggi ini?
8. Hal apa saja yang dilakukan untuk mempertahankan dan merawat keunikan tersebut?
9. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki?
10. Apakah ada transportasi khusus untuk mengunjungi wisata religi asta tinggi ini? Seperti travel yang tersedia dan bersedia menerima jemputan para wisatawan luar kota maupun luar negeri!
11. Apakah ada tiket masuk untuk para wisatawan ? Jika ada berapa?
12. Apakah ada perbedaan tarif tiket masuk bagi para wisatawan lokal dengan wisatawan non lokal?
13. Apakah ada pemandu wisata disini?
14. Bagaimana keuangan di dapat untuk terus mempertahankan dan mengembangkan wisata religi asta tinggi ini ?
15. Bagaimana komentar masyarakat sekitar dengan adanya wisata asta tinggi?
16. Apakah ada lahan khusus bagi masyarakat sekitar untuk mencari rupiah seperti berjualan di depan asta tinggi ?

17. Bagaimana cara untuk menertibkan para pengemis-pengemis agar tidak mengganggu pemandangan wisata asta tinggi ?
18. Bagaimana kondisi SDM pengelola wisata religi asta tinggi ini?
19. Apakah ada pelatihan khusus untuk para pengelola wisata asta tinggi?
20. Apa saja kelemahan-kelemahan yang dimiliki wisata religi asta tinggi ini?
21. Bagaimana untuk menghadapi kelemahan tersebut?
22. Apa saja yang menjadi peluang bagi wisata religi asta tinggi ini? Apa saja yang menjadi ancaman bagi asta tinggi ? dan bagaimana menghadapi ancaman tersebut?
23. Bagaimana kondisi awal wisata religi asta tinggi?
24. Strategi apa saja yang telah di rencanakan saat ini untuk mengembangkan wisata religi asta tinggi ini?
25. Strategi apa saja telah berjalan sebelumnya?
26. Strategi apa saja yang berhasil?
27. Strategi apa saja yang belum berhasil? Lalu bagaimana kebijakan selanjutnya ?
28. Apakah dalam strategi ada strategi pemasarannya? Bagaimana cara memasarkan dan mempromosikan wisata asta tinggi ?
29. Apakah ada bentuk kerjasama dengan pengelola wisata religi lainnya yang ada di Kabupaten Sumenep?
30. Bagaimana peran PEMDA dalam pengembangan Asta Tinggi?
31. Apakah pernah melakukan sosialisasi dengan masyarakat? Kapan, dan apa tujuannya?

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep

1. Peran apa saja yang dilakukan dalam pengembangan wisata religi yang ada di Kabupaten Sumenep?

2. Bentuk bantuan apa yang telah dilakukan terhadap wisata religi Asta Tinggi?
3. Berapa jumlah wisata yang ada di Kabupaten Sumenep?

Pengunjung Asta Tinggi

1. Dengan bapak/ibu siapa?
2. Berasal dari mana?
3. Kenapa melakukan kunjungan ziarah ke Asta Tinggi?



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PERMASALAHAN
STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA RELIGI DI KABUPATEN SUMENEP (Studi kasus wisata Religi Asta Tinggi)	1. Strategi pengembangan potensi wisata religi	1. Proses Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali misi organisasi kini, sasaran dan strategi 2. Analisis Eksternal 3. Analisis internal 4. Merumuskan strategi 5. Implementasi strategi 6. Mengevaluasi hasil 	<p>Data Primer :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola Asta Tinggi 2. Kepala Bagian Pariwisata dan staff pemasaran Dinas kebudayaa, pariwisata, pemuda, dan olah raga kabupaten Sumenep 3. Pengunjung wisata <p>Data Sekunder :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen yang berhubungan dengan penelitian 2. Jurnal ataupun referensi lain yang menunjang penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian Kualitatif. 2. Jenis penelitian adalah Deskriptif. 3. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. 4. Metode analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif. 5. Validasi data menggunakan uji kredibilitas dengan pengujian triangulasi sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses analisis pengembangan potensi wisata religi Asta Tinggi yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Wisata Religi di Asta Tinggi Sumenep-Madura? 2. Bagaimana strategi pengembangan potensi wisata religi dirumuskan oleh Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi? 3. Bagaimana Implementasi strategi pengembangan potensi wisata religi Asta tinggi di Kabupaten Sumenep?

PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifatul Rasyidah

NIM : 083144196

TTL : Sumenep, 07 Juni 1996

Alamat : Desa Saronggi, Kecamatan Saronggi rt 03 rw 02 Kabupaten Sumenep

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Dengan Judul “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi Di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Pada Wisata Religi Asta Tinggi).” Adalah Hasil Penelitian/Karya Sendiri, Kecuali Kutipan-Kutipan, Serta Teori-Teori Yang Dibuat Untuk Rujukan Dalam Penyelesaian Skripsi.

Jember, 30 Juli 2018



KHOFIFATUL RASYIDAH
083 144 196



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487560, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B- 00 /In.20/7.a/PP.00.9/oi/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumenep
Di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga kepada Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Khofifatul Rasyidah

NIM : 083144196

Semester : VIII

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syari'ah

No Telpn : 087750060941

Dosen Pembimbing : Ahmadiono M.EI

NIP : 19760401 200312 1 005

Judul Penelitian : STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI
WISATA RELIGI DI KABUPATEN SUMENEP
(Studi Kasus pada Wisata Religi Asta Tinbggi).

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jember, 23 Februari 2018

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhman, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Lampiran:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B- 95 /In.20/7.a/PP.00.9/dl /2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Pimpinan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten
Sumeneo

Di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga kepada Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Khofifatul Rasyidah

NIM : 083144196

Semester : VIII

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syari'ah

No Telpn : 087750060941

Dosen Pembimbing : Ahmadiono M.EI

NIP : 19760401 200312 1 005

Judul Penelitian : STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI
WISATA RELIGI DI KABUPATEN SUMENEP
(Studi Kasus pada Wisata Religi Asta Tinbggi).

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jember, 23 Februari 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

nomor : B-696 /In.20/7.a/PP.00.9/452018
ampiran : -
perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Penjaga Asta Tinggi Sumenep

Di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Khofifatul Rasyidah
NIM : 083144196
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telpon : 087750060941
Dosen Pembimbing : Ahmadiono M.EI
NIP : 19760401 200312 1 005
Judul Penelitian : STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI
WISATA RELIGI DI KABUPATEN SUMENEP
(Studi Kasus pada Wisata Religi Asta Tinggi).

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jember, 30 Mei 2018
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khofifatul Rasyidah, S.Ag., M.E.I
NIP. 199903 1 002

Revisi/embusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Trunojoyo No. 141 ☎ (0328) 662 203 – 662 128
SUMENEP

Kode Pos 69417

Sumenep, 27 Februari 2018

or : 072/ 137/435.204.2/2017
 : Penting
 iran : -
 al : Rekomendasi Penelitian/
 Survey/Research

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan,
 Pemuda dan Olahraga Kab. Sumenep.

di -
SUMENEP

Berdasarkan surat dari Wakil dekan Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga
 Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember :

Tanggal : 23 Januari 2018
 Nomor : B95/In.20/7.a/PP.00.9/01/2018

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **KHOFIFATUL RASYIDAH**
 N R P : 083144196
 Alamat : Jalan Raya Lenteng RT. 003 RW. 002 Desa Saronggi Kec.
 Saronggi Kota Sumenep.
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data/
 Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kerja Saudara :

Judul : " **STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA LOKAL DI
 KABUPATEN SUMENEP (Studi Kasus Pada Dinas
 Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga) "**

Peserta : -

Waktu : 27 Februari s/d 31 Mei 2018

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas
 kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN SUMENEP



MOCH. KAFRAWI, S.Sos, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19581215 198003 1 015

an :
 Sdr. Wakil dekan Bidang Akademik dan
 Pengembangan lembaga;
 Sdr. yang bersangkutan.

KETUA ASTA TINGGI

Jalan Raya Asta Tinggi

Kebunagung

SUMENEP

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RB ROESKA PANDJI ADINDA, S. Pd

Jabatan : Ketua Asta Tinggi

Menerangkan Bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Khofifatul Rasyidah

NIM : 083144196

Institut : IAIN JEMBER

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian di Yayasan Penjaga Asta Tinggi dengan Judul "STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA RELIGI DI KABUPATEN SUMENEP (Studi Kasus pada Wisata Religi Asta Tinggi)".

Sumenep, 12 Juli 2018

The stamp is circular with a central emblem of a mosque dome. The text around the emblem reads "KABUPATEN RAJA SUMENEP" at the top and "ASTA TINGGI" in the middle. Below the emblem, the name "RB ROESKA PANDJI ADINDA, S. Pd." is printed. A handwritten signature is written over the stamp.

KETUA ASTA TINGGI SUMENEP
RB ROESKA PANDJI ADINDA, S. Pd.












* **PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP**
DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
 Jl. Dr. Soetomo No. 5 Tep. (0328) 667148 Fax. (0328) 672617
SUMENEP

LEMBAR DISPOSISI

Asal Surat : BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SUMENEP	No / Tgl Agenda Masuk : <div style="text-align: center; font-weight: bold; font-size: 1.2em;">267</div> 27 Februari 2018	Kode : <div style="text-align: center; font-weight: bold; font-size: 1.2em;">072</div>	Tindak Lanjut : <div style="text-align: center; font-weight: bold; font-size: 1.2em;">Non Balas</div>																		
Tanggal : 27 Februari 2018 Nomor : 072/137/435.204.2/2017 Sifat : Penting / Lampiran : 0 Lembar Perihal : REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/RESEARCH	Informasi : REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/RESEARCH AN. KHOFIFATUL RASYIDAH																				
Diteruskan Kepada :	Disposisi :																				
<input type="checkbox"/> SEKRETARIS <input type="checkbox"/> KEPALA BIDANG PARIWISATA <input type="checkbox"/> KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN <input type="checkbox"/> KEPALA BIDANG PEMUDA DAN OLAH RAGA <input type="checkbox"/> KEPALA BIDANG PEMASARAN <input type="checkbox"/> KEPALA UPT *	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 33%; border: none;"><input type="checkbox"/> Pedoman</td> <td style="width: 33%; border: none;"><input type="checkbox"/> Pelajari</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Tindaklanjuti</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Sampaikan Ybs.</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Selesaikan</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Agar hadir</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Sarankan</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Wakil</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Siapkan</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Agar menghadap saya</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Untuk diproses</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Periksa disposisi Bpk. Bupati</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Untuk diketahui</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Periksa disposisi Bpk. Sekda</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Koordinasikan</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Laporkan hasilnya</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Pertimbangkan</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Agendakan acaranya</td> </tr> </table>			<input type="checkbox"/> Pedoman	<input type="checkbox"/> Pelajari	<input type="checkbox"/> Tindaklanjuti	<input type="checkbox"/> Sampaikan Ybs.	<input type="checkbox"/> Selesaikan	<input type="checkbox"/> Agar hadir	<input type="checkbox"/> Sarankan	<input type="checkbox"/> Wakil	<input type="checkbox"/> Siapkan	<input type="checkbox"/> Agar menghadap saya	<input type="checkbox"/> Untuk diproses	<input type="checkbox"/> Periksa disposisi Bpk. Bupati	<input type="checkbox"/> Untuk diketahui	<input type="checkbox"/> Periksa disposisi Bpk. Sekda	<input type="checkbox"/> Koordinasikan	<input type="checkbox"/> Laporkan hasilnya	<input type="checkbox"/> Pertimbangkan	<input type="checkbox"/> Agendakan acaranya
<input type="checkbox"/> Pedoman	<input type="checkbox"/> Pelajari																				
<input type="checkbox"/> Tindaklanjuti	<input type="checkbox"/> Sampaikan Ybs.																				
<input type="checkbox"/> Selesaikan	<input type="checkbox"/> Agar hadir																				
<input type="checkbox"/> Sarankan	<input type="checkbox"/> Wakil																				
<input type="checkbox"/> Siapkan	<input type="checkbox"/> Agar menghadap saya																				
<input type="checkbox"/> Untuk diproses	<input type="checkbox"/> Periksa disposisi Bpk. Bupati																				
<input type="checkbox"/> Untuk diketahui	<input type="checkbox"/> Periksa disposisi Bpk. Sekda																				
<input type="checkbox"/> Koordinasikan	<input type="checkbox"/> Laporkan hasilnya																				
<input type="checkbox"/> Pertimbangkan	<input type="checkbox"/> Agendakan acaranya																				
SARAN / CATATAN PIMPINAN : <div style="font-family: cursive; font-size: 1.2em; margin-top: 10px;"> Heryanto, S.E., M.Si 27/2/2018 </div> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;"> SUFYANTO, SE., M.Si NIP 19590423 198502 1 001 </div>																					
<input type="checkbox"/> DISEDIAKAN KEPADA YTH. KADIS																					
Diteruskan Kepada :	Disposisi Sekretaris :																				
<input type="checkbox"/> KEPALA SUBBAGIAN UMUM DAN KEPEGAWAIAN <input checked="" type="checkbox"/> KEPALA SUBBAGIAN PROGRAM DAN PERENCANAAN <input type="checkbox"/> KEPALA SUBBAGIAN KEUANGAN <input type="checkbox"/> BENDAHARA PENGELUARAN <input type="checkbox"/> BENDAHARA PENERIMAAN <input type="checkbox"/> KEPALA UPT	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 33%; border: none;"><input type="checkbox"/> Pedoman</td> <td style="width: 33%; border: none;"><input type="checkbox"/> Pertimbangkan</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Tindaklanjuti</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Pelajari</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Selesaikan</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Sampaikan Ybs.</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Sarankan</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Agar hadir</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Siapkan</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Wakil</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Untuk diproses</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Agar menghadap saya</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Untuk diketahui</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Periksa disposisi Yth. Kadis</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Koordinasikan</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> Laporkan hasilnya</td> </tr> </table>			<input type="checkbox"/> Pedoman	<input type="checkbox"/> Pertimbangkan	<input type="checkbox"/> Tindaklanjuti	<input type="checkbox"/> Pelajari	<input type="checkbox"/> Selesaikan	<input type="checkbox"/> Sampaikan Ybs.	<input type="checkbox"/> Sarankan	<input type="checkbox"/> Agar hadir	<input type="checkbox"/> Siapkan	<input type="checkbox"/> Wakil	<input type="checkbox"/> Untuk diproses	<input type="checkbox"/> Agar menghadap saya	<input type="checkbox"/> Untuk diketahui	<input type="checkbox"/> Periksa disposisi Yth. Kadis	<input type="checkbox"/> Koordinasikan	<input type="checkbox"/> Laporkan hasilnya		
<input type="checkbox"/> Pedoman	<input type="checkbox"/> Pertimbangkan																				
<input type="checkbox"/> Tindaklanjuti	<input type="checkbox"/> Pelajari																				
<input type="checkbox"/> Selesaikan	<input type="checkbox"/> Sampaikan Ybs.																				
<input type="checkbox"/> Sarankan	<input type="checkbox"/> Agar hadir																				
<input type="checkbox"/> Siapkan	<input type="checkbox"/> Wakil																				
<input type="checkbox"/> Untuk diproses	<input type="checkbox"/> Agar menghadap saya																				
<input type="checkbox"/> Untuk diketahui	<input type="checkbox"/> Periksa disposisi Yth. Kadis																				
<input type="checkbox"/> Koordinasikan	<input type="checkbox"/> Laporkan hasilnya																				
SARAN / CATATAN SEKRETARIS : <div style="text-align: right; margin-top: 20px;"> Dr. HERMAN NUR SUNARTO NIP 19620611 199203 1 009 </div>																					

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	26 Februari 2018	Meminta dan mengambil surat rekomendasi penelitian ke BAKESBANGPOL	
2	27 Februari 2018	Menyampaikan surat izin penelitian ke Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep	
3	28 Februari 2018	Menembusi surat izin penelitian ke Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep	
4	01 Maret 2018	Melakukan penelitian dengan meminta data dokumentasi ke Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep	
5	02 Maret 2018	Melakukan wawancara ke Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep	
6	03 Maret 2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan surat izin penelitian ke Yayasan Penjaga Asta Tinggi b. Melakukan penelitian dengan meminta data Dokumentasi ke Yayasan Penjaga Asta Tinggi c. Melakukan wawancara dengan para Pengelola Yayasan Penjaga Asta Tinggi 	
7	08 Mei 2018	Melakukan wawancara ke Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten	

		Sumenep	
8	18 Mei 2018	a. Melakukan wawancara dengan para pengunjung Asta Tinggi b. Melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar c. Melakukan wawancara dengan pengelola Yayasan Penjaga Asta Tinggi	
9	12 Juli 2018	a. Melakukan Penelitian dan Wawancara ke Asta Tinggi b. Mengambil foto lengkap bangunan c. Meminta Tanda tangan dan stempel untuk jurnal penelitian dan untuk surat keterangan bahwa telah benar-benar melakukan penelitian	

Sumenep, 12 Juli 2018



RB ROESKA PANDJI ADINDA, S. Pd

DOKUMENTASI FOTO



Tugu masuk kawasan Asta Tinggi dan Pintu masuk utama menuju pemakaman di Asta Tinggi



Surat Pengesahan Yayasan Penjaga Asta Tinggi dan kubah pertama



Gambar Kubah ke II dan ke III



Kubah ke IV dan Lahan Parkir



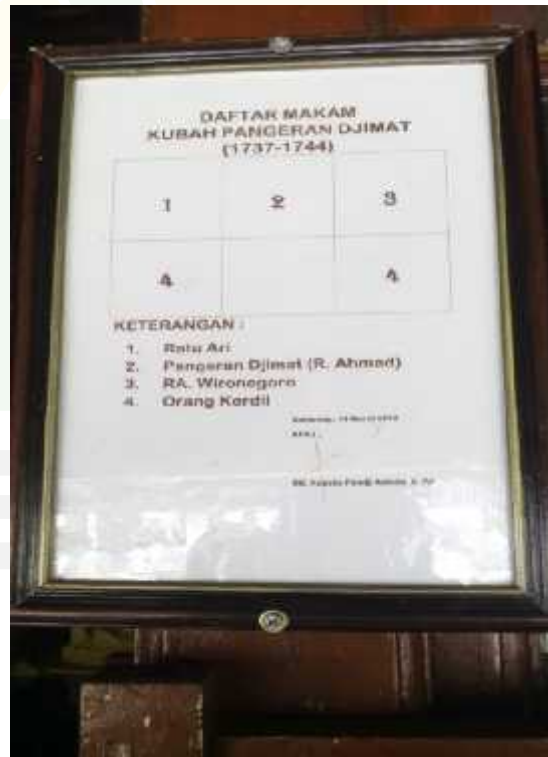
Pintu masuk menuju kubah ke II-IV dan Fasilitas tempat wudhuk yang menyatu dengan kamar mandi dan musollah



Wawancara dengan Bapak Roeska, Bapak Hosnan dan Bapak Imam



Daftar Nama yang dimakamkan di kubah 1 dan II



Daftar Nama yang dimakamkan di kubah III dan VI



Wawancara dengan Bapak H. Faruki dan Bapak Imam



Wawancara dengan Bapak Roni Staff Pemasaran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumenep, dan Ibu Lilik selaku wisatawan

BIODATA PENULIS

Nama : Khofifatul Rasyidah
NIM : 083144196
TTL : Sumenep, 07 Juni 1996
Alamat : Desa Saronggi, Kecamatan Saronggi rt 03 rw 02
Kabupaten Sumenep
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
No Hp : 087750060941



Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 SARONGGI
2. SMPN 1 SARONGGI
3. SMKN 1 SUMENEP
4. IAIN JEMBER

IAIN JEMBER